

**KEGIATAN *FUN COOKING* DALAM
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA
WANITA KALIWENANG GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

ANA NAFIDZATUL HUSNA
NIM: 1903106072

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Nafidzatul Husna

NIM : 1903106072

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KEGIATAN *FUN COOKING* DALAM MENGENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA KALIWIENANG GROBOGAN

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Ana Nafidzatul Husna

NIM. 1903106072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **KEGIATAN *FUN COOKING* DALAM
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA
KALIWIWANG GROBOGAN**

Penulis : Ana Nafidzatul Husna

NIM : 1903106072

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan
dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 15 Maret 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Agus Khunaifi, M.Pd
NIP. 197602262005013000
Penguji Utama

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016
Penguji Utama II

Mustakimah, M.Pd
NIDN. 20020379032019032013

Ekrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016

NOTA DINAS

Semarang, 19 Januari 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Nama : Ana Nafidzatul Husna

NIM : 1903106072

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rista Sundari, M.Pd.

NIP. 19930303 201903 2016

ABSTRAK

Judul : **Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan**

Nama : Ana Nafidzatul Husna

NIM : 1903106072

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat penerapan kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kaliwenang apakah sudah berjalan dengan maksimal.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B1, sedangkan objek penelitian ini adalah kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita Kaliwenang. Informasi dalam penelitian ini juga diperoleh dari Kepala Sekolah dan guru kelas, Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kaliwenang, sudah mulai berkembang dengan baik. Kegiatan *fun cooking* di TK Dharma Wanita Kaliwenang dilakukan satu bulan sekali. Alat dan bahan sudah disiapkan oleh guru, serta tahapan-tahapan dalam melakukan kegiatan *fun cooking* sudah diterapkan dengan baik. Dari data hasil instrumen penilaian pencapaian perkembangan anak menyatakan bahwa indikator pertama terdapat 10 anak yang mendapat tingkat capaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan empat anak mendapat tingkat capaian mulai berkembang (MB). Indikator kedua terdapat satu anak mendapat tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB), sembilan anak mulai berkembang sesuai harapan (BSH), dan empat anak mulai berkembang (MB). Indikator ketiga terdapat tiga anak berkembang sangat baik (BSB), tujuh anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan empat anak mulai berkembang (MB). Serta indikator keempat terdapat lima anak yang mendapatkan tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB), delapan anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan

satu anak mulai berkembang (MB). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B1 sudah tercapai sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, walaupun hasilnya belum sempurna dan terdapat beberapa kekurangan, namun hasil pencapaian perkembangan anak menunjukkan hasil yang positif. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran guru dalam mendidik khususnya peserta didik yang berada di TK Dharma Wanita Kaliwenang.

Kata Kunci: *Kegiatan Fun Cooking; Perkembangan Sosial Emosional; Anak Usia Dini*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	C	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

i= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'lAlamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya, dan kita semua, hingga kita mendapatkan syafa'at-Nya di yaumul akhir kelak. Aamiin yaa Robbal Alaamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 506 Tahun Di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Rista Sundari, M.Pd., selaku dosen wali studi dan pembimbing, yang sudah memberikan arahan serta semangat dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa.
5. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga Allah memberkahi ilmu yang diberikan.
6. Kepala sekolah TK Dharma Wanita Ibu Emi Liyatun, S.Pd., yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas B1 Ibu Zumrotun dan guru kelas B2 Ibu Jami, S.Pd., yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara terkait penelitian dengan sangat baik dan terbuka.
8. Abah dan Ibu yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu dan bimbingan, yang tidak dapat tergantikan dengan apapun.
9. Untuk kakak penulis Ana Maulidatul Hasanah, Abdul Muiz, dan keponakan tersayang Azkayra Maiza Abida yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Faiz Ulul Fadli yang menjadi penyamangat penulis dan yang selalu menemani serta mendukung penulis dalam hal kebaikan.
11. Sahabat-sahabatku Wulan, Putri, Fina, Zuli, Aini, Nisa, Novi, Fikriya, yang telah menemaniku baik suka maupun duka, dan yang selalu menyemangati penulis.
12. Teman-temanku dari keluarga Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019, Kos Al-Fajr, HMJ PIAUD, TIM KKN MMK Kelompok 24, dan Kelompok PPL TK PGRI IV/89 Ngaliyan yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan manfaat kepada penulis.
13. Semua siswa-siswi TK Dharma Wanita Kaliwenang yang menjadi responden yang senang hati berpartisipasi dalam pengumpulan data skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya. Amin.

Semarang, 15 Januari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Husna', with a horizontal line underneath.

Ana Nafidzatul Husna

NIM. 1903106072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
B. Kajian Pustaka	45
C. Kerangka Berpikir.....	49
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Jenis dan Sumber Data.....	53

D. Fokus Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Uji Keabsahan Data	58
G. Teknik Analisis Data.....	69

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	63
B. Analisis Data	77
C. Keterbatasan Penelitian	99

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
C. Kata Penutup.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah TK Dharma Wanita Kaliwenang	64
Tabel 4.2 Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kaliwenang	67
Tabel 4.3 Data Siswa Kelompok B1 TK Dharma Wanita Kaliwenang.....	67
Tabel 4.4 Data Siswa Kelompok B2 TK Dharma Wanita Kaliwenang.....	68
Tabel 4.5 Indikator Tingkat Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak	76
Tabel 4.5 Insstrumen Penilaian Pencapaian Perkembangan Anak	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 (Kerangka Berpikir).....	50
Gambar 4.1 (Gambar alat membuat salad buah)	81
Gambar 4.2 (Gambar bahan membuat salad buah.....)	82
Gambar 4.3 (Gambar anak-anak sedang cuci tangan)	83
Gambar 4.4 (Gambar anak-anak menunggu giliran untuk cuci tangan)	83
Gambar 4.5 (Gambar kondisi saat guru menjelaskan alat dan bahan membuat salad buah)	85
Gambar 4.6 (Gambar proses mengaduk saus mayo)	86
Gambar 4.7 (Gambar anak memarut keju)	87
Gambar 4.8 (Gambar proses mengambil bahan-bahan membuat salad buah).....	88
Gambar 4.9 (Gambar guru membantu anak mengambil saus mayo).....	89
Gambar 4.10 (Gambar anak-anak makan salad buah bersama).	90
Gambar 4.11 (Gambar kegiatan penutup)	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	112
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	117
Lampiran 3 Hasil Observasi	118
Lampiran 4 Hasil Transkrip Wawancara	122
Lampiran 5 Program Tahunan.....	137
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi.....	142
Lampiran 7 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing.....	159
Lampiran 8 Permohonan Riset	160
Lampiran 9 Surat Keterangan dari Sekolah.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini termasuk dalam tahap praoperasional dan mengalami *golden age*, dan pemikiran logis belum dapat dituntut. Sel saraf di otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak pada masa ini tidak dapat terulang kembali, dan segala aspek masa peka dan perkembangan akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya di masa yang akan datang.

Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung dari faktor genetik dan lingkungan, konvergensi (kombinasi bakat dan lingkungan). Oleh karena itu, perlakuan terhadap anak tidak dapat disamaratakan, dan tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak harus diperhatikan.¹

Ada proses atau tahapan-tahapan yang harus dilaluinya, yang di dalamnya diperlukan stimulus-stimulus dari lingkungannya untuk mendukung perkembangannya.

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011) <https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Anak_Usia_Dini/0qRPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1>.

Hal tersebut akan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak.²

Untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, perlu dipahami berbagai perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal untuk menyiapkan berbagai rangsangan, pendekatan, media, strategi, metode serta alat permainan edukatif yang dibutuhkan dalam segala aspek perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan anak pada ada setiap tahapan usianya.³

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan sosial emosional. Golemon mengemukakan bahwa emosi pada dasarnya adakah dorongan untuk bertindak yang didasarkan perasaan, keadaan biologis, dan psikologis. Kemudian *Hurlock* mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Secara yuridis pengertian perkembangan sosial emosional yaitu perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik

² Julaeha Rasid, Rosita Wondal, and Rita Samad, 'Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020) <<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2041>>.

³ Mulianah Khaironi, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Golden Age Hamzanwadi University*, 3.1 (2018), 12.

dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif yang meliputi aspek: kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan perilaku personal.

Pada anak usia dini, perkembangan sosial emosional sangatlah penting untuk dikembangkan. Karena, kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain sangatlah dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan di sekitarnya.⁴ Oleh karena itu, anak usia dini dalam proses pemenuhan kebutuhan sebagai makhluk sosial, perlu adanya pengoptimalisasi aspek perkembangan sosial.⁵

Perilaku yang ditunjukkan oleh seorang anak sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan sosial mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian sosial seseorang. Lingkungan sosial pertama yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak adalah keluarga. Selain keluarga, sekolah merupakan tempat strategis untuk mengembangkan keterampilan sosial anak.⁶

⁴ Nizar Rabbi Radliya, Seni Apriliya, and Tria Ramdhaniyah Zakiyyah, 'Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal PAUD Agapedia*, 1.1 (2017), 1–12.

⁵ Khadijah and Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Medan: CV. Merdeka kreasi Group, 2021)

<https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_sosial_Anak_Usia_Dini_Teori/cipQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1>.

⁶ Aulia Rohmawati, 'Stimulasi Keterampilan Sosial Anak Ditinjau Dari Satuan Pendidikan Anak Usia Dini' (Universitas Negeri Semarang, 2016) <<http://lib.unnes.ac.id/28565/1/1601412014.pdf>>.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berlangsung di Indonesia diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

Oleh karena itu, dalam mengembangkan sosial emosional anak, akan lebih efektif jika diberikan oleh orang yang dapat dijadikan contoh bagi anak. Dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam pembentukan sosial emosional anak. Berkembang baik atau tidaknya aspek perkembangan sosial emosional anak tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan stimulasi bagi perkembangannya.

Setiap satuan lembaga sekolah memiliki caranya masing-masing dalam menggunakan strategi pembelajaran. Demikian pula satuan PAUD memiliki banyak model pembelajaran yang berbeda yang mencakup perkembangan sosial-emosional anak. Namun seperti yang sering terjadi di lapangan, banyak lembaga PAUD yang jarang membekali siswanya dengan pengetahuan yang cukup tentang stimulus perkembangan sosial emosional. Seringkali lembaga PAUD cenderung lebih banyak memberikan stimulasi kognitif,

sehingga anak memiliki kemampuan sosial emosional yang lebih rendah.

Lembaga Taman Kanak-kanak pada TK Dharma Wanita Kaliwenang yang berada di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan, merupakan salah satu lembaga TK dari beberapa Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tanggunharjo yang masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, dan kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan dipendidikan pra sekolah, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak.⁷

Pada kenyataannya yang terjadi di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan, terdapat kelemahan yang timbul dari penerapan pembelajaran model klasikal. Misalnya, anak sulit untuk dikondisikan, sehingga ketika guru menjelaskan pembelajaran anak tidak dapat terkondisikan secara kondusif. Anak mudah cepat bosan, karena guru yang dominan pada pembelajaran tersebut. Selain itu, anak belum mampu untuk

⁷ Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_DASAR_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI/vwUxEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+pembelajaran+klasikal+paud&pg=PA94&printsec=frontcover>.

menghargai orang lain baik dengan temannya maupun dengan guru. Contohnya, ketika guru menjelaskan terkadang anak suka bercanda dengan temannya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Adanya model pembelajaran klasikal yang cenderung meningkatkan bidang akademiknya, namun kurang dalam bidang psikologisnya. Sehingga, penanaman nilai-nilai sosial emosional terhadap anak juga perlu untuk ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan ditengah penerapan model pembelajaran klasikal.

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Menurut Sudono, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi pada anak.⁸ Oleh sebab itu, kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Hal tersebut agar anak tidak merasa bosan, serta stimulasi yang diberikan dapat berkembang secara optimal.

Menurut *Morrison* mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh R.A Susan Triani, konsep yang harus diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran yaitu harus

⁸ Rista Sundari, dkk, "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kincir Berhitung untuk Meningkatkan Kognitif Anak", *Jurnal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 7 No. 2, 2022, hlm. 123.

berpusat pada anak, menarik, dan didasarkan pada minat anak. Oleh sebab itu harus ada kegiatan yang menyenangkan untuk menstimulasi perkembangan anak. Dalam hal ini, TK Dharma Wanita Kaliwenang berupaya menerapkan kegiatan yang dapat membantu memaksimalkan perkembangan anak. Salah satu kegiatan yang diterapkan yaitu kegiatan *fun cooking*.

Kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan dimana anak dapat mencoba langsung membuat makanan dari bahan yang mentah hingga menjadi matang, melalui berbagai proses dan bimbingan guru. Pendapat tersebut, didukung oleh penelitian disertasi Sujiono. Dalam penelitian disertasinya, Sujiono mengembangkan program kegiatan bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak bagi anak usia dini. Salah satunya adalah permainan drama kreatif (*Creative Dramatic Play*) yang salah satu kegiatannya yaitu bermain *fun cooking*. Sujiono menyimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan bermain *fun cooking* dapat mengembangkan kecerdasan jamak termasuk diantaranya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak.⁹

Sujono dan Nurani mengatakan bahwa kegiatan memasak merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak, dan cara pembuatannya dengan

⁹ R.A Susan Triani, 'Penerapan Kegiatan Fun Cooking Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A Di TK IT Menara Fitrah Indralaya', 2016 <<https://repository.unsri.ac.id/20215/>>.

menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak. Seperti menyeduh susu atau sirup, menghias roti tawar, membuat es, memasak nasi, memasak sayur, memasak kue, membuat jus, menggoreng kerupuk, menggoreng telur dan lain-lain.¹⁰ Dengan kegiatan memasak, anak juga belajar untuk mengontrol sosial emosionalnya seperti melakukan kegiatan sesuai dengan urutan, sabar, dan tidak berebut.

Kebaruan dari penelitian ini ialah peneliti lebih menekankan pada hasil dari proses kegiatan yang dilakukan oleh TK Dharma Wanita Kaliwenang untuk meminimalisir masalah yang muncul dari proses pembelajaran klasikal.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

¹⁰ Siti Novianti, ‘Meningkatkan Pengetahuan Makanan Sehat Pada Anak Melalui Kegiatan Cooking Di Tk Tunas Bangsa Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota’ (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018) <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1565/1558672284204_PUSTAKA.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

1. Bagaimana implementasi kegiatan *Fun* Cooking dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan kegiatan *Fun* Cooking dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui implementasi kegiatan *fun* cooking dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan *fun* cooking dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya manfaat penelian penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat

serta dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai penunjang kegiatan dalam model pembelajaran klasikal agar lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan melalui kegiatan *fun cooking*.
- b. Bagi peserta didik, sebagai penunjang dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui kegiatan *fun cooking*.
- c. Bagi sekolah, bisa dijadikan sebagai bahan penyelesaian masalah mengenai perkembangan sosial emosional anak dalam pembelajaran di sekolah melalui kegiatan *fun cooking*.
- d. Bagi peneliti, memotivasi peneliti untuk mengembangkan kegiatan yang kreatif dan inovatif ditengah keterbatasan proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Sedangkan menurut para pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak.¹¹

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam

¹¹ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), p. 14.

pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Solehuddin menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, baik intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik motorik.¹²

2. Perkembangan Sosial Emosional AUD

a. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan (*development*) merupakan perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ- organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemauan fungsinya masing-masing). Perkembangan bisa terjadi dalam bentuk perubahan

¹² Suyadi and Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), pp. 17–19.

kuantitatif dan kualitatif. Perubahan kuantitatif ialah perubahan yang bisa diukur. Perubahan kualitatif ialah perubahan dalam bentuk: semakin baik, semakin lancar, dsb, yang pada dasarnya tidak bisa diukur.¹³

Perkembangan juga bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu (1) faktor internal yang terdiri dari usia dan bakat atau kemampuan yang dimiliki seseorang dan (2) faktor eksternal yang terdiri dari proses pematangan (khususnya pematangan kognitif), proses belajar seseorang dalam kehidupan (pengalaman), serta lingkungan sekitar.¹⁴

Menurut Suharto dan Hartono, perkembangan yaitu dimana terdapat struktur yang terorganisasi dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu, oleh karena itu bila mana terjadi perubahan struktur baik dalam organisasi maupun dalam bentuk, akan mengakibatkan perubahan fungsi.

Menurut Hartinah, perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah dan bukan pada organ jasmani tersebut sehingga penekanan arti

¹³ Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 5.

¹⁴ Ni Luh Ika Windayani, dkk, *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 4.

perkembangan terletak pada penyempurnaan psikologis, proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, sehingga proses pertumbuhan seringkali akan berhenti jika seseorang telah mencapai pada kematangan fisik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan yaitu proses perubahan kualitatif yang berfungsi untuk mencapai penyempurnaan fungsi psikologis dalam menunjukkan cara peserta didik tersebut bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan.¹⁵

Menurut Hurlock perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Selain penjelasan diatas, Yusuf dalam jurnal *Golden Age* mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Jadi perkembangan sosial ialah suatu proses dalam kehidupan anak untuk

¹⁵ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 3-4.

berperilaku sesuai dengan norma dan aturan dalam lingkungan kehidupan anak.¹⁶

Menurut Susanto dalam jurnal usia dini, perkembangan sosial adalah suatu pencapaian kematangan dalam hubungan dan dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Menurut Pamela Minet dalam jurnal usia dini, perkembangan sosial merupakan suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dan keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada diseluruh dunia.

Menurut Muhibon dalam jurnal usia dini, perkembangan sosial yaitu proses pembentukan sosial self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.¹⁷

Perilaku sosial anak menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

¹⁶ Reski Yulina Widiastuti, Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, (Vol. 2 No. 2, 2015), hlm. 77.

¹⁷ Hazriyanti dan Nasriah, “Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Perwanis Medan T.A 2018/2019”, *Jurnal Usia Dini* (Vol.5, No. 2, tahun 2019), hlm. 22.

1) Kerjasama

Sikap kerjasama anak akan mulai muncul ketika anak mau bekerja sama dengan teman, semakin banyak kesempatan yang diberikan semakin cepat anak mampu bekerja sama dengan orang lain. Melalui kerja sama anak dapat memperoleh kegembiraan dan menyelesaikan tugas lebih cepat.

2) Pesaingan

Persaingan diciptakan sebagai motivasi bagi anak agar mau berusaha melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menambah sosialisasinya. Persaingan yang terjadi pada anak dapat melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah.

3) Kemurahan hati

Anak yang sudah bersedia untuk berbagi dengan teman, anak yang memiliki kemurahan hati akan cepat diterima oleh lingkungan sosialnya, kemurahan hati dapat meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

4) Hasrat akan penerima sosial

Anak yang sudah memiliki hasrat akan penerima sosial biasanya ditandai dengan anak mampu menghargai orang lain dan mampu menyesuaikan lingkungannya.

5) Simpati

Anak yang mempunyai sikap simpati ditandai dengan usaha anak dalam membantu atau menghibur temannya yang sedang bersedih.

6) Empati

Empati anak ditandai ketika anak mampu memahami perasaan orang lain, melalui empati anak dapat memupuk rasa kemanusiaan terhadap orang lain.

7) Ketergantungan

Anak yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teman sehingga dalam interaksi sosialnya akan merasa saling membutuhkan.

8) Sikap ramah

Sikap ramah dapat ditandai dengan anak mampu menghormati orang lain yang mampu membuat anak diterima baik dilingkungannya

9) Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Pada umumnya anak yang memiliki sikap yang tidak mementingkan diri sendiri yaitu ketika anak mampu melawan egonya demi orang lain, maka anak tersebut lebih memilih kepentingan orang lain dari pada dirinya sendiri.

10) Meniru

Meniru merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang meniru orang lain.¹⁸

11) Emosi

yaitu suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif.¹⁹

Menurut Hurlock, ia mengatakan bahwa perilaku emosional anak meliputi Sembilan aspek ialah rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira. Interaksi sosial yang baik dengan lingkungan anak dapat menunjukkan perilaku atau emosi marah, sedih, takut, kaget, dan sebagainya. Perilaku emosi mempengaruhi perilaku sosial anak, jika emosinya terganggu maka perilaku sosial akan muncul. Interaksi sosial yang baik dengan orang lain akan berdampak baik terhadap perilaku emosinya. Anak yang memiliki emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten. Peran orang tua sangat diperlukan dalam perkembangan

¹⁸ Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini(Teori dan Metode Pengembangan)*,.....hlm. 30-32.

¹⁹ Heleni Filtri, Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol, 1 No. 1, 2017), hlm 33.

anak terutama dalam perilaku sosial dan emosi, sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman, memiliki kemandirian, kepercayaan diri yang baik, menunjukkan emosi yang wajar, dan bertanggung jawab dalam perilakunya.²⁰

Pada ayat ini dijelaskan bahwa emosi memiliki dua jenis yaitu emosi yang positif dan emosi yang negative contohnya seperti ayat diatas yang menjelaskan bahwa menangis adalah salah satu contoh emosi yang negative sedangkan emosi yang positif yaitu tertawa.

Menurut Hurlock, pola perkembangan emosi anak meliputi 9 aspek adalah sebagai berikut :

1) Rasa takut

Merupakan perasaan yang khas pada anak. Hampir setiap fase usia, seorang anak mengalami ketakutan dengan kadar yang berbeda – beda. Rangsangan yang umumnya menimbulkan rasa takut pada bayi adalah suara keras, binatang menyeramkan, kamar gelap, tempat yang tinggi, dan kesendirian.

²⁰ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, (Vol, 04. No, 1, 2020), hlm. 188.

2) Rasa malu

Merupakan ketakutan yang ditandai oleh penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang tidak dikenal. Rasa malu ini selalu disebabkan oleh sesama manusia. Rasa malu baru akan dimiliki bayi yang usianya diatas 6 bulan. Alasannya, pada usia ini bayi telah mengenal orang yang sering dilihatnya dan orang yang asing sama sekali.

3) Rasa khawatir

Ialah khayalan ketakutan atau gelisah tanpa alasan. Perasaan ini timbul karena membayangkan situasi berbahaya yang mungkin akan meningkat. Biasanya kekhawatiran ini terjadi pada usia anak diatas 3 tahun. Bahkan semakin besar atau semakin bertambahnya usia, rasa khawatir tersebut semakin sering dialami.

4) Rasa cemas

Adalah keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan. Rasa cemas ditandai kekhawatiran, ketidakenakan, dan prasangka yang tidak baik dan

tidak bisa dihindahi oleh seseorang, disertai dengan perasaan tidak berdaya atau pesimistis.²¹

5) Rasa marah

Biasanya disebabkan oleh berbagai rintangan, misalnya rintangan terhadap gerak yang diinginkan anak baik rintangan itu berasal dari orang lain atau berasal dari ketidakmampuannya sendiri, rintangan terhadap aktivitas yang sudah berjalan dan sejumlah kejengkelan yang menumpuk.

Reaksi kemarahan anak bisa dikategorikan menjadi dua jenis ialah reaksi implus dan reaksi yang ditekan. Reaksi implus sebagian besar bersifat menghukum keluar (*ekstra punitive*), dalam reaksi tersebut diarahkan kepada orang lain, misalnya dengan memukul, menggigit, meludahi, meninju, dan sebagainya. Sebagian kecil lainnya bersifat ke dalam (*intra punitive*), dalam arti anak-anak mengarahkan reaksi pada dirinya sendiri.

6) Rasa cemburu

Merupakan reaksi normal terhadap kehilangan kasih sayang yang nyata, dibayangkan, atau ancaman kehilangan kasih sayang. Cemburu disebabkan oleh kemarahan yang menimbulkan sikap jengkel dan

²¹ Mira Yanti Lubis, “ Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain”, *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), hlm. 54.

ditunjukkan kepada orang lain. Pola rasa cemburu seringkali berasal dari takut yang berkombinasi dengan rasa marah. Orang yang cemburu seringkali merasa tidak tentram dalam hubungannya dengan orang yang dicintai dan takut kehilangan status dalam hubungannya itu.

7) Rasa duka cita

Rasa duka cita bisa muncul dikarenakan tiga alasan. Pertama, para orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya berusaha mengamankan anak tersebut dari berbagai duka cita yang menyakitkan karena hal itu dapat merusak kebahagiaan masa kanak-kanak dan dapat menjadi dasar bagi masa dewasa yang tidak bahagia. Kedua, anak-anak terutama apabila mereka masih kecil, mempunyai ingatan yang tidak bertahan terlalu lama, sehingga mereka dapat dibantu melupakan duka cita tersebut, bila ia dialihkan kepada sesuatu yang menyenangkan. Yang ketiga, tersedianya pengganti untuk sesuatu yang telah hilang, mungkin berupa mainan yang disukai, ayah atau ibu yang dicintai, sehingga dapat memalingkan mereka dari kesedihan kepada kebahagiaan. Namun, dengan meningkatnya usia anak, kesediaan anak semakin bertambah dan untuk

mengalihkan kesedihan dari anak-anak tidak efektif lagi.

8) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu anak biasanya ditandai dengan menunjukkan keingintahuan melalui berbagai perilaku, misalnya dengan bereaksi secara positif terhadap unsur-unsur yang baru, aneh, tidak layak atau misterius dalam lingkungannya dengan bergerak kearah benda tersebut, memperlihatkan kebutuhan atau keinginan untuk lebih banyak mengetahui tentang dirinya sendiri atau lingkungannya untuk mencari pengalaman baru dan memeriksa rangsangan dengan maksud untuk lebih banyak mengetahui seluk beluk unsur-unsur tersebut.

9) Kegembiraan atau kesenangan

Merupakan emosi yang menyenangkan yang dikenal dengan kesenangan atau kebahagiaan. Seperti bentuk emosi-emosi sebelumnya. Kegembiraan pada setiap anak berbeda-beda, baik mencakup intensitasnya maupun cara mengekspresikannya.²²

Perkembang sosial emosional merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan, perkembangan sosial emosional berarti perkembangan yang

²² Novi Mulyani, “Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Insania*, (Vol. 18. No. 3, tahun 2013), hlm 426-427.

mengarah pada kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, kemampuan untuk saling berkomunikasi, bekerjasama, dan mengendalikan perasaan dalam kehidupan secara kelompok. Untuk itu terdapat beberapa kemampuan yang dapat dicapai pada anak usia 4-6 tahun. Kemampuan tersebut antara lain: anak mampu menunjukkan sikap mandiri, mau berbagi, mau menolong dan membantu teman, mampu menunjukkan antusiasme dalam permainan kompetitif secara positif, mampu mengendalikan perasaan, mampu menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, mampu menjaga diri sendiri dari lingkungan serta mau menghargai orang lain (Depdiknas 2009). Pengembangan aspek sosial emosional memiliki tujuan yaitu untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.²³

Perkembangan sosial emosional anak bisa dikatakan berkembang melalui bermain, baik

²³ Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Kerampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hlm. 24-25.

sebelum sekolah maupun masa sekolah. Agar ia dapat berkembang dengan baik, anak membutuhkan juga waktu dan ruang. Keinginan bermain yang muncul pada diri anak, merupakan keinginan yang spontan, dan perkembangan spontan ini tidak selayaknya kita hambat. Karena itu, ruang bermain dan waktu bermain dengan anak-anak kecil merupakan syarat utama yang harus dipenuhi. Sampai usia satu tahun, seorang anak yang sehat akan bermain seputar 15.000 jam. Walaupun keliatan sangat banyak, sangat penting artinya adar para orang tua menyediakan waktu dan konsentrasi dengan permainannya. Maka, anak akan dapat memberikan perhatian yang baik, lagi pula yang didapatkannya akan terekam dalam ingatannya.²⁴

Beberapa hal penting dalam perkembangan emosional anak yang perlu dipahami:

- 1) Usia berpengaruh pada perbedaan perkembangan emosi

Semakin bertambahnya usia maka ada perbedaan perkembangan emosi. Selama usia prasekolah, anak mengalami stress dan meresponnya, namun diusia ini mereka juga

²⁴ Julia Maria Van Tiel, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*, (Jakarta: Prenada, 2019), hlm. 17.

berusaha untuk mengatur perasaan dan dorongan dirinya sendiri. Perbedaan kemampuan dalam mengekspresikan dan meregulasi emosi pada anak ini juga terkait dengan perkembangan kognitif anak. Dimana perkembangan kognitif anak ini akan mempengaruhi kemampuan mengontrol diri dan menghambat impuls.

2) Perubahan ekspresi wajah terhadap emosi

Menunjukkan ekspresinya dengan wajah seperti tersenyum, mengerutkan kening, dan ekspresi lainnya.

3) Menunjukkan emosi yang kompleks

Anak mulai menunjukkan ekspresi wajah yang menunjukkan kebanggaan, malu-malu, jijik, dan perasaan bersalah yang tidak terlihat pada bayi atau anak lebih muda

4) Bahasa tubuh

Bukan hanya wajah anak juga mampu mengekspresikan emosinya menggunakan seluruh tubuh. Mereka mengekspresikannya dengan gerak gerik dan bahasa tubuhnya.

5) Suara dan kata

Pada perkembangan ini anak semakin baik dalam mengekspresikan perasaan mereka melalui suara dan kata seiring bertambah usia.

Mereka mulai memberi label yang sederhana terhadap apa yang mereka rasakan kemudian berkembang menjadi pelabelan yang semakin kompleks seiring dengan perasaan yang semakin kompleks yang mereka alami.

6) Pengetahuan emosi

Anak telah mulai mampu mengidentifikasi dan memberi nama perasaan yang dialaminya dan orang lain, dimana kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk regulasi emosi anak dalam berempati dan menunjukkan sikap pro sosial yang sesuai. Emosi anak berkembang lebih awal dibandingkan dengan saat anak mulai mampu berfikir.

7) Perubahan usia dalam regulasi emosi

Anak usia ini lebih dapat menyamakan atau melebihkan emosi yang mereka tampilkan diusia yang lebih muda. Anak lebih tua lenih mampu untuk menyesuaikan diri dengan aturan tidak tertulis apa pun yang ada dalam budaya dan masyarakat mereka, tentang menunjukkan dan menyembunyikan emosi.

8) Respon pada perasaan lainnya

Kemampuan berempati juga semakin berkembang. Dan ekspresi emosi yang

ditampilkan untuk satu keadaan yang sama dapat saja berbeda dari setiap rentan usia, misalnya batita akan merasa takut saat melihat anjing yang besar berlari kencang, namun anak yang lebih tua akan menunjukkan perasaan tertarik

9) Ikatan emosional dengan orang lain

Ikatan emosi dengan orang lain mulai berkembang, dan akan berkembang lebih cepat pada anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung seperti banyak menghabiskan waktu bersama saudara kandung atau ditempat pengasuhan atau penitipan yang banyak terdapat orang.²⁵

b. Tahap Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosi anak memiliki tahapan perkembangan, menurut Erik Erikson membagi perkembangan sosial emosi dalam 8 tahap. Empat tahun pertama berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosi pada usia bayi hingga 11 tahun dan pada empat tahun berikutnya pada usia 12 tahun hingga dewasa.

²⁵ Radilla Illahi, “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan ” *skripsi* (Batusangkar: Institute Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021), hlm. 11-14.

1) Tahap perkembangan 1: Percaya vs tidak percaya
(bayi-1 tahun)

Pada tahap pertama merupakan tahap bayi belajar mengenai harapan, serta bagaimana orang-orang disekelilingnya memberi tanggapan (*learning trust vs mistrust*). Contoh: ketika ia menangis, apakah orang tua akan menanggapi dengan memeluk atau malah memberi bentakan. Jika yang ia terima pelukan, maka bayi akan belajar bahwa harapannya akan dapat terpenuhi. Dan ini akan membuatnya membangun rasa aman dan terpercaya, yang merupakan dasar optimisme.

2) Tahap perkembangan II : Kemandirian vs Malu dan ragu-ragu (2-3 tahun)

Tahap ini anak akan belajar menghadapi konflik kemandirian vs rasa malu (*learning autonomy vs ashamed*). Anak adalah peneliti alami. Saat ia bereksplorasi memuaskan rasa ingin tahunya, lingkungan, terutama orang tua akan menanggapi dengan dua hal: mengagumi dan mendorong ia terus bereksplorasi atau malah menertawakan, melecehkan, mengkhawatirkan, dan menganggap apa yang dilakukannya mengesalkan. Jika eksplorasinyadianggap mengesalkan, sehingga ia sering mendengar kata, “ jangan, nanti jatuh”,

“awas bahaya”, “jangan gitu, bikin malu aja” maka anak akan tumbuh menjadi anak yang peragu, meletakkan keputusan yang terkait dengan dirinya pada orang lain, tidak mandiri, pemalu, dan selalu merasa bersalah.

3) Tahap perkembangan III: Inisiatif vs Rasa bersalah (4-5 tahun)

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan ketiga, anak-anak belajar menghadapi emosi ketika bermaksud diterima atau ditolak (*initiative vs guilt*). Usia 3-6 tahun, adalah masa bermain untuk anak-anak. Ketika ia bermain, secara naluriah terkadang anak-anak mengambil inisiatif untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ketika dia mengambil inisiatif, dia akan belajar apakah lingkungan akan merespons dengan baik, atau bahkan diabaikan.

Anak akan belajar tiga hal jika sambutan ia diterima dengan baik, yaitu:

- a) Mampu berimajinasi, mengembangkan keterampilan melalui bermain aktif, termasuk berfantasi.
- b) Mampu bekerjasama bersama teman.
- c) Mampu menjadi “pemimpin” dalam permainan, seperti ia menjadi “pengikut” permainan.

Jika inisiatifnya selalu ditolak, anak akan merasa takut, sangat tergantung pada kelompok, dan tidak berani mengembangkan pikirannya.

4) Tahap perkembangan IV: Industri vs Inferior (6-11 tahun)

Tahapan ini berkembang pada usia sekolah. Disini anak akan belajar bagaimana berkompetensi dalam kelompok, dengan mengembangkan 3 keterampilan sosial:

- a) Bagaimana mematuhi aturan dan hubungannya dengan persahabatan. Misalnya ketika mendapat tugas piket, bagaimana dia akan mengingatkan temannya yang terlambat tanpa menimbulkan konflik, berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok, dan sebagainya.
- b) Belajar bagaimana bermain dengan struktur dan aturan tertentu. Misalnya, ketika anak aktif berpartisipasi dalam permainan kasti. Disana ia akan belajar bagaimana menang dengan tetap berpegang pada aturan dan kerja tim.
- c) Belajar bagaimana menguasai mata pelajaran disekolah dan disiplin diri untuk mempelajari materi. Jika emosi sosial seorang anak berkembang dengan baik, percaya dan merasa aman dengan lingkungannya, pandai

berinisiatif, maka ia akan memiliki kompetensi yang unggul dalam lingkungan sosialnya. Sebaliknya, seorang anak yang ragu – ragu akan selalu merasa tidak aman, malu, selalu merasa bersalah sampai akhirnya ia menjadi orang yang inferior (kalah).²⁶

c. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Pada masa perkembangan ini, standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini ialah mampu berinteraksi dan mulai mematuhi aturan dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan kemandirian, serta dapat menjaga diri sendiri yang ditunjukkan dengan kompetensi dasar dan indikator menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 perkembangan sosial emosional yang akan ditingkatkan anak yaitu:

1) Kesadaran Diri

Ada 3 tingkat capaian yang menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah memiliki kesadaran diri, sebagai berikut:

²⁶ M. Arif Khoiruddin, “ Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional” *Perkembangan Anak*, (Vol 29, No.2, 2018), hlm. 429-431.

- a) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
 - b) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal
 - c) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar
- 2) Rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain

Pada usia ini, kemampuan mengatur diri sendiri juga mempengaruhi kemampuan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya sendiri dan dapat berbagi peran dengan anak lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, serta dapat menjaga barangnya sendiri maupun barang milik orang lain dengan sebaik-baiknya. Ada 4 indikator yang dapat menunjukkan jika anak usia 5-6 tahun sudah memiliki rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain, sebagai berikut:

- a) Tahu akan haknya
- b) Menaati aturan kelas
- c) Mengatur diri sendiri
- d) Bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

3) Perilaku Sosial

Ada 9 tingkat capaian yang dapat menunjukkan bahwa diusia 5-6 tahun anak memiliki perilaku sosial adalah sebagai berikut:

- a) Bermain dengan teman sebaya
- b) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
- c) Berbagi dengan orang lain
- d) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
- e) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah
- f) Bersikap kooperatif dengan teman
- g) Menunjukkan sikap toleran
- h) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias)
- i) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak menurut Gusni yaitu:

1) Pengaruh keadaan individu

Keadaan individu memiliki pengaruh pada perkembangan sosial emosional anak seperti usia, keadaan fisik, intelegensi, peran seks dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu. Hal yang menonjol terutama berupa cacat tubuh atau apapun yang dianggap oleh diri anak sebagai sesuatu kekurangan pada dirinya akan sangat mempengaruhi emosinya.

2) Konflik dalam proses perkembangan

Pada saat menjalani fase-fase perkembangan, tiap anak harus melalui bebarapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini. Anak yang dapat mengatasi konflik-konflik tersebut biasanya mengalami gangguan emosi.

3) Sebab-sebab lingkungan

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor yang terkait dengan keluarga yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga, kebutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan keluarga.

b) Lingkungan tempat tinggal

Dua hal kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi emosi anak yaitu:

- (1) Daerah tempat tinggal anak tergolong memiliki kerapatan penduduk yang terlalu padat.
- (2) Daerah tempat tinggal anak memiliki angka kejahatan tinggi.²⁷

e. Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial dan emosional yang sehat sangat penting bagi anak. Ini akan memungkinkannya untuk berperilaku dengan benar, memahami makna hidup dan beralih dari seorang anak ke orang dewasa tanpa hambatan. Adanya perkembangan sosial emosional didukung oleh anak yang memiliki sikap sosial yang baik. Dasar sosialisasi diletakkan dengan

²⁷ Radilla Illahi, “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan” hlm. 17-18.

mengembangkan hubungan antara anak dan teman-temannya selama bertahun-tahun. Tidak hanya anak lebih banyak bermain dengan anak lain, mereka juga lebih banyak berbicara. Jika anak dapat menjalin hubungan yang baik, meskipun hanya sesekali, maka sikap terhadap kontak sosial lebih baik daripada kontak sosial yang sering, tetapi hubungannya tidak baik.²⁸

Perkembangan sosial merupakan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. Menurut *Hurlock*, salah satu tugas penting pengembangan anak usia dini adalah mendapatkan pelatihan dan pengalaman awal yang dibutuhkan untuk menjadi anggota kelompok di akhir masa anak. Jadi, di masa kecil disebut periode pra-kelompok. Patmonodewo mengungkapkan bahwa perkembangan sosial dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada.²⁹ Sedangkan perkembangan sosial menurut Desmita, adalah proses perubahan kemampuan-kemampuan

²⁸ M. Arif Khoiruddin, 'Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional', 29.2 (2018), 105–12.

²⁹ Lilis Rustari, Fadillah, and Muhamad Ali, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.9 (2019).

peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas.³⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas.

Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut *Hurlock*, secara umum pola perkembangan emosi anak meliputi 9 aspek, yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu dan gembira.³¹

³⁰ Dewi Siti Aisyah, Nancy Riana, and Feronica Eka Putri, 'Peran Ayah (Fathering) Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurhalim Tahun Pelajaran 2018)', *Jurnal Wahana Karay Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 3.1 (2019), 294–304.

³¹ Mira Yanti Lubis, 'Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2019) <file:///C:/Users/icha/Downloads/1769-File Utama Naskah-4870-1-10-20190321.pdf>.

Dengan demikian, perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Secara yuridis, pengertian perkembangan sosial emosional tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu “Perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif yang meliputi berbagai aspek; kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan perilaku prososial”.³²

Adapun perilaku sosial emosional yang diharapkan muncul pada anak usia dini ialah perilaku-perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama dan memiliki toleransi yang tinggi.

³² Nizar Rabbi Radliya, Seni Apriliya, and Tria Ramdhaniyah Zakiyyah, ‘Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini’, *PAUD Agapedia*, 1.1 (2017), 12.

3. Kegiatan *Fun Cooking*

Istilah *fun cooking* diambil dari Bahasa Inggris yaitu *fun* yang artinya kesenangan, kegembiraan, atau bersifat senang dan *cooking* artinya kata kerja untuk memasak. Sedangkan menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia mengartikan memasak yaitu kata kerja mengolah atau membuat penganan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *fun cooking* yaitu kegiatan mengolah bahan makanan menjadi makanan yang dilakukan secara menyenangkan.

Kata *Fun*, merujuk pada suasana yang menyenangkan, penuh kegembiraan dan secara psikologis bisa diartikan tanpa beban. Belajar akan terasa nyaman dan menyenangkan jika kondisi baik fisik, psikis, maupun lingkungan juga mendukung. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, pembelajaran pada anak usia dini haruslah didukung oleh lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan yang menarik, menyenangkan, aman dan nyaman bagi anak.

Suasana yang menyenangkan, siswa akan bersemangat dan mudah menerima berbagai kebutuhan belajar. Dalam suasana yang menyenangkan pula anak akan mampu mengikuti dan menangkap materi pelajaran yang sulit menjadi mudah. Pembelajaran yang

menyenangkan dapat terjadi apabila hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik berlangsung baik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Unsur kata kedua yaitu *Cooking* yang maknanya memasak, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan memasak yaitu mengolah atau membuat panganan. Menurut para ahli kuliner, memasak adalah proses pemberian panas (*application of heat*) sehingga bahan yang dimasak akan dapat dimakan (*eatable*), lezat di lidah (*palatable*), aman dimakan (*safe to eat*), mudah dicerna (*digestible*), dan berubah penampilannya (*change its appearance*).³³

Fun cooking untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan, serta aman untuk anak. Anak disuguhkan dengan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang siap disajikan. Anak-anak akan bereksplorasi dengan bahan makanan yang telah disediakan sesuai dengan ide dan

³³ Dwi Puji Lestari, 'Peningkatan Kreatifitas Melalui Funcooking Pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6.1 (2019), 18 <<https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v6i1.5370>>.

gagasannya sehingga dapat juga mengembangkan kreativitas anak.³⁴

Kegiatan *fun cooking* memiliki tujuan diantaranya:

a) mengembangkan ekspresi melalui berbagai media dengan gerakan tangan, b) mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, c) melatih otot-otot tangan atau jari, koordinasi otot dan mata, d) melatih kecakapan mengkombinasi warna, e) menunjuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan f) mengembangkan motorik halus anak.³⁵

Adapun kemampuan yang bisa dipelajari anak dari memasak adalah:

a. Melatih motorik halus. Dalam memasak, gerakan motorik halus adalah gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi gerakan otot kecil seperti jari tangan untuk melatih keterampilan ini, kegiatan memasak yang dapat dilakukan contohnya memeras adonan, mengocok telur.

³⁴ neneng Hasanah, 'Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking Di Ra Darussalam Kedoya Jakarta Barat' (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, 2020) <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/268/1/2020-NENENG_HASANAH-2017.pdf>.

³⁵ Anisa Nurhapita, Dinar Nur Inten, and Enoch, 'Program Kegiatan Coking Class Untuk Anak Usia Dini Di Kelas Koki Cilik Jakarta', *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 5.2 (2019), 81–86.

- b. Melatih persepsi visual, koordinasi tangan dan mata, misalnya saat menuang lelehan coklat ke dalam cetakan.
- c. Mengembangkan kemampuan kognitif. Contohnya saat menakar, mengetahui ukuran bahan, mengetahui warna dan rasa, perubahan bentuk dan mampu mengetahui bahan-bahan serta fungsi alat memasak.
- d. Mengembangkan kemampuan berbahasa. Melalui memasak anak dapat menambah perbendaharaan kata seperti menyebutkan nama-nama bahan dan alat memasak, berdiskusi tentang menu yang akan dipilih, membaca resep masakan. Anak juga belajar memahami instruksi yang diberikan guru.
- e. Mengembangkan nilai moral dan sosial emosional. Dengan belajar memasak, anak terlatih untuk disiplin, menjaga kebersihan, bersabar, bertanggung jawab terhadap pekerjaannya serta menjalin komunikasi dengan teman.
- f. Mengembangkan kreativitas, melalui memasak anak dapat mencoba mengungkapkan dan menciptakan ide kreasi sesuai imajinasinya.

Beberapa tahapan yang harus dilalui anak dalam belajar memasak yaitu: mengenal bahan makanan, mengenal peralatan memasak, mengenal persiapan

memasak, mengenal cara memasak dan mengenal cara penyajian makanan.

Tahap pertama sebelum memasak, guru perlu mengenalkan jenis dan bahan makanan yang bisa dimasak bersama anak. Mengenalkan kandungan gizi yang ada di dalam bahan masakan seperti manfaat vitamin, mineral pada sayur dan buah, protein pada lauk pauk dan karbohidrat pada makanan pokok. Anak juga belajar mengenal tekstur bahan makanan mulai dari yang cair, lembut hingga kasar.

Tahap kedua yaitu mengenalkan peralatan memasak beserta fungsinya seperti kompor untuk memasak, wajan untuk menggoreng, panci untuk merebus, dandang untuk mengukus, pisau untuk memotong. Selain itu guru harus benar-benar memberi pengertian pada anak tentang manfaat dan bahaya yang akan terjadi jika anak tidak berhati-hati dalam menggunakan peralatan tersebut.

Tahap ketiga yaitu mengenal persiapan memasak. Dalam tahapan ini anak harus mengembangkan daya ingat supaya bisa memasak sesuai dengan resep yang tersedia. Secara umum tahapan memulai memasak yang dapat dilakukan anak yaitu proses memotong dan membersihkan bahan masakan seperti memotong dan membersihkan sayuran dan buah.

Tahap keempat yaitu mengenal cara memasak. Ada beberapa teknik memasak sederhana yang dapat dikenalkan pada anak antara lain merebus (*boiling*), mengukus (*steaming*), menggoreng (*frying*) dan memanggang (*baking*).

Tahap kelima yaitu penyajian masakan. Setelah proses memasak selesai, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah menyajikan masakan. Tahap ini merupakan tahap yang menyenangkan untuk anak karena anak bisa belajar berkreasi sekaligus menuangkan ide imajinasi dalam menyajikan masakan yang sudah jadi.³⁶

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini memiliki beberapa kajian pustaka relevan, dalam kajian pustaka relevan sebagai dasar referensi yang digunakan dalam penelitian. Penulis melakukan pemilihan dalam kajian pustaka relevan yang diperoleh dari perkembangan yang sudah ada sebelumnya. Penulis menjadikan kajian pustaka relevan sebagai bahan dalam masalah penelitian berikan pemahaman pada penelitian yang diteliti. Pencapaian pada penulis dengan kajian pustaka relevan dapat menumbuhkan wawasan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan aspek terhadap penelitian yang sejenis. Dengan hal ini, diharapkan dapat memberikan pencapaian

³⁶ Lestari.

yang sedang dikaji dan dilakukan dengan maksud tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap penelitian tersebut. Dalam kajian pustaka relevan, peneliti dapat memperoleh beberapa karya penelitian yang relevan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Mukhlisa Ambar Sari mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2022, dengan judul “Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes Tahun 2021/2022”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada kelompok B2 TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tradisional ular naga dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Kegiatan *Fun Cooking* dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun”, memiliki persamaan yaitu upaya dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Penelitian tersebut dilakukan di TK Dharma Wanita Kaliwenang. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode kualitatif.

Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam upaya yang dilakukan. Jika penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisa Ambar Sari TK yang diteliti menggunakan permainan tradisional yaitu permainan ular naga, sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh TK yang penulis teliti menggunakan kegiatan *fun cooking*.

2. Penelitian yang dilakukan Neneng Hasanah mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2020, dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan *Fun Cooking* Di RA Darussalam Kedoya Jakarta Barat". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kerjasama anak usia dini RA Darussalam Jakarta Barat dapat ditingkatkan dengan kegiatan *fun cooking*. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi yang telah dilakukan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II yang hasilnya mengalami peningkatan yang berarti.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul "Kegiatan *Fun Cooking* dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun" menggunakan

metode kualitatif. Keduanya membahas mengenai kegiatan *fun cooking*. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih umum membahas mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini, sedangkan penelitian yang dilakukan Neneng Hasanah khusus untuk mengetahui apakah kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak atau tidak.

3. Penelitian yang dilakukan Neti Yunita Sari mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2018, dengan judul “Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bina Bakti Way Puji Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan fun cooking dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Bina Bhakti Way Puji. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan kreativitas peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik. Kemudian pada siklus I peserta didik yang perkembangan kreativitasnya sangat baik masih belum menunjukkan hasil. Dan pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang berkembang sangat baik ada 2 anak dari 20 peserta didik yaitu 10%, dan pada siklus III yang

berkembang sangat baik ada 4 anak dari 20 peserta didik yaitu 20%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Kegiatan *Fun Cooking* dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun”, menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa kegiatan *fun cooking* dapat mengembangkan sosial emosional anak. Dilihat dari data hasil instrumen penilaian pencapaian perkembangan anak kelompok B1, menyatakan bahwa dari 14 anak, sebelas diantaranya sudah berkembang sangat baik, dan tiga masih berkembang sesuai harapan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan dalam bentuk sebuah konsep. Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam hal ini peneliti mengkaji tentang Kegiatan *Fun Cooking* dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Desa Kaliwenang Grobogan.

Untuk lebih jelasnya pemaparan kerangka berfikir dapat dilihat pada peta konsep dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Permasalahan pertama yang peneliti temukan ialah pembelajaran yang masih menggunakan model klasikal. Pembelajaran tersebut masih terfokus dengan guru, sehingga muncul berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran tersebut. Misalnya anak tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, anak bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan permainan, serta anak menyela ketika guru menyampaikan pembelajaran. Dari permasalahan tersebut, guru berupaya melakukan kegiatan yang dapat menunjang kekurangan dari proses pembelajaran. Salah satu

kegiatan penunjang yang dilakukan TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan yaitu kegiatan *fun cooking*. Kegiatan tersebut dapat membantu anak dalam proses perkembangannya. Walaupun proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran klasikal, namun perkembangan anak dapat tercapai dengan maksimal dengan kegiatan penunjang tersebut, khususnya perkembangan sosial emosional anak serta dapat meminimalisir adanya kekurangan dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yang diolah dengan cara mengartikan, memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial, kebiasaan, perubahan, serta perkembangan dari hasil pengamatan. Penelitian lapangan dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif tentang kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.³⁷ Penelitian kualitatif menggunakan berbagai jenis studi kualitatif mengumpulkan data (seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, narasi, publikasi, teks, dan lainnya). Sehingga

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

penelitian kualitatif dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah, bukan hasil perlakuan atau manipulasi variabel yang dilibatkan dalam suatu penelitian yang dilakukan.³⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data informasi ataupun obyek penelitian yang diteliti. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di TK Dharma Wanita Kaliwenang Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. Aktivitas penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus, tetapi hanya hari-hari tertentu saja.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar, bukan data yang berbentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan.

³⁸ Muhammad Hasan and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Klaten: Tahta Media Group, 2022).

2. Sumber Data

Pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.³⁹ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁰ Data primer dapat diperoleh melalui observasi serta wawancara langsung dengan sumber primer yaitu kepala sekolah dan guru TK Dharma Wanita Desa Kaliwenang Grobogan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴¹ Data sekunder dapat diperoleh dari buku dan jurnal, serta dokumentasi dari guru TK Dharma Wanita Desa Kaliwenang Grobogan berupa arsip, notulen, SOP, serta SK.

³⁹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013).

⁴⁰ Sugiyono.

⁴¹ Sugiyono.

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian yaitu memilih pokok permasalahan untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, yang semula masalah umum menjadi spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan fokus penelitian pada kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Dharma Wanita Desa Kaliwenang Grobogan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang suatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer.

Untuk mendapatkan data mengenai kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Dharma Wanita Desa Kaliwenang Grobogan, maka peneliti menggunakan teknik diantaranya:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴²

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengamati kegiatan *fun cooking* yang diberikan oleh guru di TK Dharma Wanita Desa Kaliwenang Grobogan kemudian mendokumentasi kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

⁴² Sugiyono.

tertentu. Wawancara pada hakikatnya dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema, atau topik tertentu.⁴³

Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru di TK Dharma Wanita Desa Kaliwenang Grobogan kemudian mendokumentasi kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan oleh penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan lain sebagainya.⁴⁴ Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁴⁵

Peneliti menggunakan teknik ini untuk observasi, wawancara kepala sekolah dan guru serta memperoleh

⁴³ Muh Fitrah and Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

⁴⁴ Sandu Siyoto and M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁴⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

data dan profil sekolah dari kepala sekolah di TK Dharma Wanita Desa Kaliwenang Grobogan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu data. Dalam menguji keabsahan data, dengan menggunakan cara pengujian kredibilitas dan hasil kualitatif dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Teknik triangulasi diantara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji data tentang perilaku siswa, maka pengumpulan dan pengujian data diperoleh dari kepala sekolah, dan guru. Data dari sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti

memperoleh data dari hasil wawancara, yang kemudian diperiksa dengan menyamakan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. atau mungkin semua, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

⁴⁶ Endang Widi Winarni, “Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D” (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 184.

⁴⁷ Sugiyono.

Ada dua langkah analisis data yaitu: analisis selama di lapangan dan analisis sesudah meninggalkan lapangan. Selama di lapangan yang dilakukan adalah:

1. Mempersempit fokus studi, menetapkan tipe studi.
2. Mengembangkan secara terus menerus pertanyaan analitik.
3. Menuliskan komentar peneliti sendiri.
4. Upaya penjajagan tentang ide dan tema penelitian pada subjek sebagai analisis penjajagan.
5. Membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan.
6. Menggunakan metaphora, analogi dan konsep.

Sedangkan langkah-langkah sesudah meninggalkan lapangan adalah sebagai berikut:

1. Membuat kategori masalah dan menyusun kodenya.
2. Menata urutan penelaahannya.⁴⁸

Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan teknik deskriptif tentang kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kaliwenang Grobogan. Analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung terus menerus sejak pengumpulan data di lapangan dan dilakukan dengan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan. Setelah

⁴⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkumpul, maka penulis akan menggunakan langkah-langkah antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Ketika semua data sudah terkumpul tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, kemudian mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses penggabungan data dan penyeragaman segala bentuk data yang diperleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK Dharma Wanita Kaliwenang, serta melakukan observasi dengan mengamati kegiatan *fun cooking* yang dilakukan di TK tersebut untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Kemudian mendokumentasikannya. Dari ketiga sumber data tersebut, peneliti melakukan proses penggabungan data untuk dianalisis.

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

Dari penggabungan data yang dilakukan peneliti, dihasilkan informasi mengenai implementasi kegiatan *fun cooking*, instrumen penilaian perkembangan sosial emosional anak, serta kelebihan dan kekurangan adanya kegiatan *fun cooking*.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semuarumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁴⁹

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menariki kesimpulan bahwa kegiatan *fun cooking* dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini, walaupun terdapat kelebihan serta kekurangan.

⁴⁹ Sugiyono.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita terletak di Desa Kaliwenang Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Berdiri sejak tahun 1970 dan merupakan Taman Kanak-Kanak pengembangan TK di Desa Kaliwenang, pada saat itu hanya terdiri dari satu lembaga PAUD yaitu TK Dharma Wanita Kaliwenang. Atas inisiatif orang tua wali murid dan tokoh-tokoh masyarakat, akhirnya Pemerintah Desa Kaliwenang mendirikan TK Dharma Wanita Kaliwenang tahun 1970. Pada tahun tersebut TK Dharma Wanita Kaliwenang mendidik dan membimbing kurang dari 20 anak didik, dengan diasuh satu Kepala Sekolah dan satu orang guru kelas. Pada tahun ajaran 2022/2023 ini TK Dharma Wanita Kaliwenang melayani anak didik usia 5-6 tahun dengan jumlah peserta didik 32 anak terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok B1 dan kelompok B2,

dengan satu Kepala Sekolah dan dua orang sebagai guru kelas.⁵⁰

b. Profil Sekolah TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

Tabel 4.1

Profil Sekolah TK Dharma Wanita Kaliwenang

Nama Sekolah	:	TK DHARMA WANITA KALIWENANG
NPSN	:	20360829
Jenjang Pendidikan	:	TK
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	Kaliwenang
RT / RW	:	3/2
Kode Pos	:	58167
Kelurahan	:	Kaliwenang
Kecamatan	:	Kec. Tanggunharjo
Kabupaten/Kota	:	Kab. Grobogan
Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah
Posisi Geografis	:	-7.093977
Lintang Bujur	:	110.62886

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

1) Visi TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

“Berprestasi, bersaudara, ceria, berani, berbudi pekerti yang baik berdasarkan Iman dan Taqwa”.

⁵⁰ Kurikulum TK Dharma Wanita Kaliwenang Tahun Ajaran 2022/2023.

- 2) Misi TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
 - a) Melaksanakan KBM yang efektif dan efisien.
 - b) Menanamkan budaya sopan santun.
 - c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya secara mandiri.

3) Tujuan TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

Tujuan Taman Kanak-Kanak adalah membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motoric, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Merujuk pada tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak tersebut, maka tujuan Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kaliwenang adalah:

- a) Agar menjadi anak yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, mendapat ilmu yang bermanfaat, dapat belajar giat, serta dapat mengembangkan daya imajinasi secara maksimal.
- b) Anak setelah lulus dari TK Dharma Wanita Kaliwenang dapat mandiri.

- c) Anak siap dan mampu mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya.⁵¹

d. Sarana Prasarana TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Kaliwenang merupakan salah satu aspek penunjang pembelajaran. Dari tahun ke tahun sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Kaliwenang sudah mulai berkembang lebih baik. TK Dharma Wanita Kaliwenang memiliki sebuah gedung sekolah, di mana gedung tersebut memiliki beberapa ruangan, di antaranya ruang kepala sekolah dan ruang guru, ruang kelas, gudang, dan WC. Adapun beberapa ruang tersebut secara detail dapat dijelaskan kuantitasnya sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----------|
| 1) Ruang Kelas | : 1 ruang |
| 2) Ruang Kepala Sekolah/Guru | : 1 ruang |
| 3) Gudang | : 1 ruang |
| 4) WC | : 1 ruang |

⁵¹ Kurikulum TK Dharma Wanita Kaliwenang Tahun Ajaran 2022/2023.

e. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

Tabel 4.2

**Struktur Organisasi
TK Dharma Wanita Kaliwenang**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Novita Lestariana	Penyelenggara TK	
2	Imam Ghozali, S.Pd.	Komite Sekolah	S1
3	Emi Liyatun, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1
4	Zumrotun	Guru Kelas	SMA
5	Jami, S.Pd.	Guru Kelas	S1

(Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kaliwenang)⁵²

f. Peserta Didik di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

1) Kelompok B1

Tabel 4.3

**Data Siswa Kelompok B1
TK Dharma Wanita Kaliwenang**

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Azka Maulana Fadhil	Grobogan	5 Oktober 2016

⁵² Kurikulum TK Dharma Wanita Kaliwenang Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
2	Bagas Dwi Cahyo	Grobogan	6 Maret 2017
3	Fatih Alvaro Azamy	Grobogan	26 April 2016
4	Kaindra Gibran Ardana	Grobogan	29 Juli 2017
5	Muhammad Hafizh Mahardika	Demak	10 Februari 2017
6	Muhammad Hasanain Shidqi Murtaja	Grobogan	16 Agustus 2017
7	Muhammad Rafa Khoirul Azam	Grobogan	23 Oktober 2016
8	Nizam Aufaturahman	Semarang	5 September 2016
9	Rafisqy Ramadanish Avicenna	Semarang	23 Juni 2017
10	Umi Allya Putri	Semarang	16 Februari 2017
11	Wiby Wicaksono	Grobogan	21 Juli 2016
12	Yosa Aditya Pratama	Grobogan	2 Juli 2017
13	Zida Dzakiyatus Sulcha	Grobogan	15 April 2016
14	Zidan Arzaqi	Grobogan	30 Agustus 2016

2) Kelompok B2

Tabel 4.4

Data Siswa Kelompok B2 TK Dharma Wanita Kaliwenang

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Adzhar Gunawan	Grobogan	21 Agustus 2017
2	Aghnia Anggraini	Grobogan	12 Mei 2017

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
3	Ahmad Luis Wibiantoro	Grobogan	28 Agustus 2015
4	Akmal Furqon Mustain	Grobogan	9 September 2016
5	Alika Naila Putri Annabel	Grobogan	11 Maret 2017
6	Cristiano Valerian Sanaullloh Alfarizqy	Grobogan	14 Juli 2017
7	Dewi Aprilia Putri	Grobogan	10 April 2017
8	Ferila Sundayani	Grobogan	3 Maret 2016
9	Irfan Elvin Romadhon	Banyumas	16 Juni 2017
10	Irfan Setyedi Nurohman	Grobogan	1 September 2017
11	Kanaya Nur Afidhah	Grobogan	28 Februari 2017
12	Maulida Ahdanisa Iqzy	Grobogan	22 Desember 2016
13	Muhamad Saka Anindika	Grobogan	22 Juni 2017
14	Muhammad Bagas Alfaridzi	Grobogan	24 Agustus 2016
15	Muhammad Choirul Munawir	Grobogan	16 Februari 2017
16	Muhammad Venno Qidam Sutiyono	Grobogan	16 November 2015
17	Nayla Victoria Melodi	Jakarta	20 Maret 2016
18	Rafael Gibran Ernatan	Grobogan	29 Agustus 2017

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan menggunakan metode observasi, yaitu dengan

memperhatikan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan *fun cooking* membuat salad buah. Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan anak saat melakukan kegiatan *fun cooking* membuat salad buah.

Data yang diperoleh dari lapangan adalah data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi serta analisis untuk mendukung melengkapi informasi yang tidak didapat peneliti melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di semester II tahun pelajaran 2022/2023, yang diikuti oleh 32 anak terdiri dari kelompok B1 berjumlah 14 anak, dan kelompok B2 berjumlah 18 anak. Ketika melakukan penelitian, peneliti mengamati apakah kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan aturan permainan yang diterapkan, serta sesuai dengan capaian perkembangan anak menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014.

Adapun hasil observasi penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan, melalui kegiatan *fun cooking*, terlihat bahwa anak merasa senang dan antusias dengan kegiatan tersebut. Anak mulai bertanya makanan atau minuman apa yang akan dibuat hari itu. Kegiatan *fun cooking* diawali dengan pembukaan sesuai SOP (Strandar Operasional Prosedur), seperti

salam, tanya kabar, dan absensi. Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, dimana guru menginformasikan bahwa anak-anak akan melakukan *fun cooking* membuat salad buah.

Langkah pertama yang dilakukan ialah guru menyiapkan alat dan bahan. Pada langkah ini, anak-anak senang dan antusias ingin segera melakukan kegiatan tersebut, sehingga saat guru sedang menyiapkan alat dan bahan, anak-anak maju kedepan melihat apa yang dilakukan guru. Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014, pada standar perkembangan perilaku sosial menunjukkan kompetensi dasar yaitu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias). Beberapa anak mengekspresikan emosi senang dan antusiasnya dengan rasa ingin tahunya.

Langkah kedua yaitu cuci tangan. Anak-anak secara bergantian melakukan cuci tangan dengan didampingi guru. Sesuai dengan kompetensi dasar menaati aturan kelas pada standar perkembangan rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014, saat menunggu giliran mencuci tangan tidak anak yang mencerobot antrian temannya. Mereka hanya sesekali menanyakan kapan sampai pada gilirannya atau berdiri sebentar kemudian duduk kembali. Sehingga saat proses mencuci

tangan, anak dapat mencapai kompetensi dasar menaati aturan kelas.

Langkah ketiga ialah membaca basmalah, pada langkah ini anak secara bersama-sama mengucapkan “bismillahirrahmanirrahim”.

Langkah keempat guru menjelaskan alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan sudah disediakan oleh guru. Sesuai dengan makanan yang akan dibuat yaitu salad buah, maka perlu adanya beberapa buah sebagai bahan membuat salad buah. Buah-buahan yang diperlukan sudah dikupas dan dipotong-potong oleh guru. Saat guru menjelaskan, anak-anak merasa senang dan antusias. Ada beberapa anak yang masih mondar mandir dan belum bisa duduk dengan rapi. Terkadang anak sesekali menyela penjelasan dari guru. Hal tersebut menggambarkan bahwa anak belum maksimal dalam menghargai orang lain atau ada beberapa anak yang belum berkembang sangat baik, sesuai dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah memiliki standar perkembangan perilaku sosial dengan kompetensi dasar menghargai hak/pendapat/karya orang lain.

Langkah selanjutnya membuat saos mayo. Pada langkah ini, guru mendemonstrasikan membuat saos mayo yaitu dengan cara mencampurkan bahan susu kental manis, yoghurt, dan mayones ke dalam satu wadah

kemudian diaduk rata. Guru memilih beberapa anak untuk mengaduk saos mayo. Sama halnya dengan langkah kedua, anak diminta untuk duduk menunggu giliran mengaduk saos mayo. Namun ada perbedaan yaitu saat menunggu giliran, beberapa anak mondar mandir beranjak dari tempat duduknya. Beberapa anak yang tidak mendapatkan tugas mengaduk mayo justru asik bergurau atau berbicara sendiri dengan temannya.

Langkah keenam yaitu memarut keju. Guru mendemonstrasikan bagaimana cara memarut keju yang benar. Guru juga memilih beberapa anak untuk praktik memarut keju. Sama halnya dengan langkah membuat saos mayo, saat anak praktik memarut keju ada beberapa anak yang maju kedepan melihat temannya yang sedang memarut keju. Guru harus berulang kali mengingatkan untuk duduk diam terlebih dahulu, sampai temannya selesai memarut keju.

Selanjutnya langkah ketujuh guru menjelaskan aturan main kegiatan *fun cooking* membuat salad buah. Anak diberi kebebasan untuk mengeskpresikan dirinya dengan mengambil bahan yang sudah disediakan sesuai dengan selera tiap anak. Saat proses menjelaskan anak sudah berkembang sesuai kompetensi dasar menghargai hak/pendapat/karya orang lain. Berdasarkan

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 anak usia 5-6 tahun sudah memiliki standar perkembangan perilaku sosial.

Langkah kedelapan ialah anak-anak praktik langsung membuat salad buah. Pada langkah ini, anak juga harus menunggu giliran. Tidak ada anak yang mencerobot antrian, hanya saja beberapa anak bergurau dengan temannya. Sehingga guru harus mengingatkan kembali untuk duduk, jika tidak duduk maka tidak akan diberi salad buahnya. Terkadang anak kesulitan untuk mengambil bahan salad buah, sehingga ada beberapa anak yang meminta tolong kepada guru untuk mengambilkannya. “Bu tolong ambikan saos mayonya” atau ada beberapa anak yang hanya mengatakan “bu sendokkan kejunya” tanpa menggunakan kata tolong. Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 anak usia 5-6 tahun sudah mencapai kompetensi dasar menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, misalnya anak mengucapkan kata tolong saat meminta bantuan dan mengucapkan terimakasih setelah guru membantu.

Langkah terakhir ialah membereskan alat dan bahan yang telah digunakan kemudian cuci tangan. Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 anak usia 5-6 tahun memiliki kompetensi dasar yaitu tau akan

haknya. Hak yang dimaksud ialah membereskan alat dan bahan yang telah digunakan.

Berdasarkan observasi, setelah anak-anak membuat salad buah, anak-anak makan bersama salad buah yang sudah dibuatnya. Anak merasa senang dan puas atas hasil yang mereka buat sendiri. Walaupun terkadang masih perlu bantuan dan pendampingan dari guru, anak sudah mampu melakukannya secara mandiri. Sesuai dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dengan kompetensi dasar yaitu mengatur diri sendiri. Mengatur diri sendiri disini diartikan bahwa anak dibebaskan untuk mengekspresikan dirinya, namun harus tetap mengikuti peraturan yang ada. Diakhir kegiatan sebelum penutup guru mengulas kembali apa yang sudah dilakukan.

Dari pemaparan di atas, peneliti mengacu pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 sebagai acuan indikator penilaian pencapaian perkembangan anak, sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Indikator Tingkat Capaian Perkembangan Sosial
Emosional Anak (Kegiatan *Fun Cooking*)**

Standar Perkembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
Rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain	Tahu akan haknya	Anak mampu membereskan alat dan bahan setelah digunakan dengan rapi
	Menaati aturan kelas	Anak mampu menunggu giliran dengan baik saat proses kegiatan <i>fun cooking</i>
	Mengatur diri sendiri	Anak mampu melakukan kegiatan <i>fun cooking</i> secara mandiri
Perilaku Sosial	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	Anak mampu menghargai guru saat menjelaskan langkah-langkah kegiatan <i>fun cooking</i>
	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias)	Anak mampu mengekspresikan emosinya dengan rasa ingin tahu
	Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah	Anak mampu mengucapkan kata tolong saat meminta bantuan mengambil alat atau bahan kegiatan <i>fun cooking</i>

B. Analisis Data

1. Implementasi Kegiatan *Fun* Cooking Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 TK Dharma Wanita Kaliwenang

Penelitian ini berawal dari peneliti yang awalnya melakukan observasi di TK Dharma Wanita Kaliwenang, untuk mengamati bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan TK Dharma Wanita Kaliwenang ternyata masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Dalam model pembelajaran tersebut guru masih mengalami kendala dan kekurangan. Sehingga proses pembelajaran belum terlaksana secara maksimal. Salah satunya dalam aspek perkembangan sosial emosional anak. Terlihat bahwa ketika guru mengajar, anak masih semaunya sendiri. Ada yang bicara dengan temannya ketika guru menjelaskan, belum bisa fokus ketika melakukan sesuatu, dan belum bisa maksimal dalam menghargai orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zumrotun sebagai guru kelompok B1, bahwa adanya model pembelajaran klasikal muncul kendala yang dihadapi. Misalnya, anak masih semaunya sendiri, adanya keterlambatan pada anak, belum bisa mengikuti

pembelajaran secara maksimal, serta anak belum bisa fokus.⁵³

Dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak, guru di TK Dharma Wanita Kaliwenang mengupayakan kegiatan yang dapat menunjang aspek tersebut. Tentunya kegiatan yang diterapkan juga harus menarik dan membuat anak tidak bosan.

Oleh karena itu, di tahun ajaran baru 2022/2023 TK Dharma Wanita Kaliwenang merencanakan kegiatan *fun cooking* sebagai kegiatan penunjang, yang mampu meningkatkan aspek perkembangan anak, khususnya aspek perkembangan sosial emosional. Karena aspek sosial emosional sangat diperlukan oleh anak untuk kesiapan dimasa yang akan datang.

“Karena nantinya anak akan bersosialisasi dengan lingkungannya, jadi harus diajarkan sedini mungkin perkembangan sosial emosionalnya. Selain itu juga agar anak dapat hidup mandiri.”⁵⁴

Kegiatan *fun cooking* perlu adanya pendampingan serta arahan terlebih dahulu dari guru, dan memang anak usia dini itu merupakan masa-masa usia bermain, yang diimbangi dengan belajar. Jadi, anak saat melakukan

⁵³ Zumrotun, Guru Kelas Kelompok B1, Wawancara pada tanggal 6 Januari 2023.

⁵⁴ Emi Liyatun, Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 9 Januari 2023.

kegiatan *fun cooking* tetap merasa senang dan antusias serta tidak merasa bosan.

“Adanya kegiatan *fun cooking* dapat membantu kami dalam mengembangkan sosial emosional anak, jadi anak tidak akan merasa bosan, dan anak akan mengekspresikan dirinya melalui kegiatan tersebut.”⁵⁵

Berbagai jenis makanan dan minuman dalam kegiatan *fun cooking* di TK Dharma Wanita Kaliwenang sudah diterapkan. Mulai dari membuat sate buah, jus buah, menghias roti tawar, menghias donat, serta membuat sandwich.

“Yang sudah pernah kami praktikan seperti membuat sate buah, jus, menghias roti tawar, menghias donat, membuat sandwich dan untuk hari senin besok kami akan membuat salad buah”⁵⁶

Membuat makanan dan minuman yang berbeda-beda, bertujuan agar anak tidak merasa bosan serta dapat mengeksplorasi berbagai jenis makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 9 Januari 2023, kegiatan *fun cooking* yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kaliwenang adalah cara

⁵⁵ Jami, Guru Kelas Kelompok B2, Wawancara pada tanggal 6 Januari 2023.

⁵⁶ Jami, Guru Kelas Kelompok B2, Wawancara pada tanggal 6 Januari 2023.

membuat salad buah. Dengan membuat salad buah, guru mengajarkan kepada anak berbagai macam bentuk buah, warna buah, dan rasa buah yang digunakan. Serta, mengajarkan kepada anak pentingnya memakan buah-buahan.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur), seperti salam, tanya kabar, dan absensi. Selanjutnya masuk ke kegiatan inti yaitu kegiatan *fun cooking* membuat salad buah.

Dalam kegiatan *fun cooking* membuat salad buah, alat dan bahan yang diperlukan sudah disiapkan dari pihak sekolah. Diantara alat membuat salad buah yaitu:

- a. Wadah
- b. Sendok
- c. Tempat buah dan jelly
- d. Tempat saus mayo
- e. Parutan keju



Gambar 4.1
Gambar alat membuat Salad Buah
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Sedangkan bahan yang digunakan untuk membuat salad buah, diantaranya:

- a. Buah apel 2kg
- b. Buah melon
- c. Buah naga 2kg
- d. Jelly
- e. Mayones 1kg
- f. Susu kental manis 500ml
- g. Yoghurt 200ml
- h. Keju



Gambar 4.2
 Gambar bahan membuat Salad Buah
 (Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* membuat salad buah yang dilakukan oleh anak kelompok B1 dan B2 TK Dharma Wanita Kaliwenang sebagai berikut:

a. Langkah Pertama

Guru menyiapkan alat dan bahan. Proses mengupas dan memotong buah-buahan dilakukan oleh guru, karena harus menggunakan pisau yang tajam.

b. Langkah Kedua

Guru mengajak anak-anak untuk cuci tangan terlebih dahulu. Dalam kegiatan cuci tangan, guru mengajarkan untuk bergantian.



Gambar 4.3

Gambar anak-anak sedang cuci tangan
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar 4.4

Gambar anak-anak menunggu giliran untuk cuci
tangan
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat anak menunggu dengan tenang, hanya saja sesekali mereka bertanya kepada guru kapan gilirannya untuk cuci tangan.

c. Langkah Ketiga

Mengucapkan basmalah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang”

Membiasakan mengucapkan basmalah sebelum kegiatan dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak.

d. Langkah Keempat

Guru menjelaskan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan untuk membuat salad buah. Guru mengenalkan bentuk, warna, rasa dari bahan yang akan digunakan. Selanjutnya guru menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk membuat salad buah, yaitu menyiapkan potongan buah, membuat saus mayo, dan memarut keju untuk topingnya.



Gambar 4.5

Gambar kondisi saat guru menjelaskan alat dan bahan membuat salad buah
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Berdasarkan gambar 4.5 terlihat bahwa anak-anak antusias dalam kegiatan ini. Anak merasa senang dan gembira, serta rasa ingin tau anak sangat tinggi.

e. Langkah Kelima

Langkah selanjutnya yaitu membuat saus mayo. Guru mendemonstrasikan cara membuat saus mayo, yaitu dengan cara mencampurkan mayones, susu kental manis, dan yoghurt dalam satu wadah kemudian diaduk rata.



Gambar 4.6
Gambar proses mengaduk saus mayo
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Berdasarkan gambar 4.6 anak sedang melakukan praktik mengaduk saus mayo. Saat proses mengaduk tidak semua anak praktik, hanya saja guru memilih beberapa anak untuk maju kedepan.

f. Langkah Keenam

Selanjutnya memarut keju. Guru juga melakukan teknik demonstrasi bagaimana cara memarut keju yang benar.



Gambar 4.7
Gambar anak memarut keju
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Berdasarkan gambar 4.7 anak belajar untuk memarut keju. Seperti halnya pada langkah sebelumnya, guru juga memilih beberapa anak saja untuk melakukan praktik memarut keju.

g. Langkah Ketujuh

Guru menjelaskan aturan main kegiatan *fun cooking* membuat salad buah. Anak harus duduk menunggu gilirannya untuk mengambil alat dan bahan yang sudah disediakan. Anak diminta mengambil wadah kemudian mengisinya dengan buah apel, buah melon, buah naga, jelly, saus mayo, dan parutan keju. Saat proses ini, anak diberi kebebasan dalam mengambil. Misal mau mengambil buah apel sedikit dan mengambil buah melon banyak, dibebaskan,

sesuai dengan kreativitas dan selera anak masing-masing.

h. Langkah Kedelapan

Anak-anak praktik langsung memasukkan bahan-bahan kedalam wadah.



Gambar 4.8
Gambar proses mengambil bahan-bahan membuat
salad buah
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Berdasarkan gambar 4.8 anak-anak terlihat fokus dan berhati-hati saat menyendokan buah ke dalam wadah.



Gambar 4.9

Gambar guru membantu anak mengambil saus mayo
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Berdasarkan gambar 4.9 anak meminta tolong kepada guru untuk mengambil saus mayo. Saat meminta tolong anak sudah mampu mengucapkan kata tolong dan mengucapkan kata terimakasih setelah guru membantu.

i. Langkah Kesembilan

Langkah terakhir mereka membereskan alat yang digunakan kemudian melakukan cuci tangan.

Setelah salad buah mereka jadi, mereka merasa senang dan gembira dengan hasil yang mereka buat sendiri. Guru mengajak anak-anak untuk makan bersama. Sebelum makan, anak-anak terlebih dahulu membaca doa sebelum makan.



Gambar 4.10
Gambar anak-anak makan salad buah bersama
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Diakhir kegiatan, guru mengulas kembali kegiatan apa yang sudah anak-anak lakukan, menanyakan perasaan, dan salam.



Gambar 4.11
Gambar kegiatan penutup
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita Kaliwenang, maka peneliti menyajikan data berupa hasil pencapaian perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Instrumen Penilaian Pencapaian Perkembangan Anak
Kelompok B1**

TK Dharma Wanita Kaliwenang

No	NAMA	Indikator Perkembangan			
		1	2	3	4
1	Azka Maulana Fadhil	BSH	BSH	MB	BSB
2	Bagas Dwi Cahyo	BSH	BSH	BSH	BSB
3	Fatih Alvaro Azamy	MB	BSH	BSB	BSH
4	Kaindra Gibran Ardana	MB	BSH	MB	MB
5	Muhammad Hafizh Mahardika	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Muhammad Hasanain Shidqi Murtaja	BSH	BSH	BSH	BSB
7	Muhammad Rafa Khoiril Azam	MB	BSH	BSH	BSH

No	NAMA	Indikator Perkembangan			
		1	2	3	4
8	Nizam Aufaturahman	BSH	MB	BSB	BSH
9	Rafisqy Ramadanish Avicenna	BSH	BSH	MB	BSB
10	Umi Allya Putri	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Wiby Wicaksono	MB	MB	BSH	BSH
12	Yosa Aditya Pratama	BSH	MB	MB	BSH
13	Zida Dzakiyatus Sulcha	BSH	BSB	BSH	BSB
14	Zidan Arzaqi	BSH	MB	BSB	BSH

Keterangan Indikator:

1. Anak mampu menghargai guru saat menjelaskan langkah-langkah kegiatan *fun cooking*
2. Anak mampu menunggu giliran dengan baik saat proses kegiatan *fun cooking*
3. Anak mampu mengucapkan kata tolong saat meminta bantuan mengambil alat atau bahan kegiatan *fun cooking*
4. Anak mampu melakukan kegiatan *fun cooking* secara mandiri

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

1. BB (Belum Berkembang), bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB (Mulai Berkembang), bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil data yang diperoleh dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui kegiatan *fun cooking* membuat salad buah, diketahui bahwa kegiatan *fun cooking* dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil pengamatan langsung di kelas. Dan dapat disimpulkan dari tabel diatas hasil data anak yang diperoleh dari kelompok B1, yaitu:

- a. Indikator pertama 10 anak bernama Azka Maulana Fadhil, Bagas Dwi Cahyo, Muhammad Hafizh Mahardika, Muhammad Hasanain Shidqi Murtaja,

Nizam Aufaturahman, Rafisqy Ramadanish Avicenna, Umi Allya Putri, Yosa Aditya Pratama, Zida Dzakiyatus Sulcha, dan Zidan Arzaqi mendapat hasil capaian berkembang sesuai harapan. Sedangkan Fatih Alvaro Azamy, Kaindra Gibran Ardana, Muhammad Rafa Khoirul Azam, dan Wiby Wicaksono mendapat capaian hasil mulai berkembang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan *fun cooking* membuat salad buah mampu membantu anak untuk belajar menghargai guru.

- b. Indikator yang kedua ialah anak mampu menunggu giliran dengan baik saat proses kegiatan *fun cooking*. Dari 14 anak terdapat satu anak yang mendapat capaian berkembang sangat baik, sembilan anak mendapat capaian berkembang sesuai harapan, dan empat anak mendapat capaian mulai berkembang. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak melakukan kegiatan *fun cooking*, ada beberapa anak yang masih belum bisa duduk diam ketika menunggu giliran.
- c. Indikator ketiga menyatakan bahwa Fatih Alvaro Azamy, Nizam Aufaturahman, dan Zidan Arzaqi sudah berkembang sangat baik. Sedangkan Bagas Dwi Cahyo, Muhammad Hafizh Mahardika, Muhammad Hasanain Shidqi Murtaja, Muhammad Rafa Khoirul Azam, Umi Allya Putri, Wiby Wicaksono, dan Zida

Dzakiyatus Sulcha mendapat capaian berkembang sesuai harapan. Untuk Azka Maulana Fadhil, Kaindra Gibran Ardana, Rafisqy Ramadanish Avicenna, dan Yosa Aditya Pratama mulai berkembang. Hal tersebut menyatakan bahwa kegiatan *fun cooking* dapat membantu anak untuk belajar mengungkapkan kalimat bagaimana cara meminta bantuan yang benar, yaitu dengan mengucapkan kata tolong.

- d. Indikator keempat anak mampu Anak mampu melakukan kegiatan *fun cooking* secara mandiri. Berdasarkan hasil instrumen penilaian menyatakan bahwa anak sudah melakukan kegiatan *fun cooking* secara mandiri. Terlihat bahwa lima anak mendapatkan hasil berkembang sangat baik, delapan anak sudah berkembang sesuai harapan, serta satu anak mulai berkembang.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari keempat indikator, jumlah anak yang mendapat tingkat capaian berkembang sangat baik lebih sedikit daripada anak yang mendapat tingkat capaian berkembang sesuai harapan. Sedangkan anak yang memiliki tingkat capaian berkembang sesuai harapan lebih banyak daripada anak yang mendapat tingkat capaian mulai berkembang. Pada indikator pertama terdapat 10 anak yang mendapat tingkat capaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan

empat anak mendapat tingkat capaian mulai berkembang (MB). Indikator kedua terdapat satu anak mendapat tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB), sembilan anak mulai berkembang sesuai harapan (BSH), dan empat anak mulai berkembang (MB). Indikator ketiga terdapat tiga anak berkembang sangat baik (BSB), tujuh anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan empat anak mulai berkembang (MB). Serta indikator keempat terdapat lima anak yang mendapatkan tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB), delapan anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan satu anak mulai berkembang (MB). Hal tersebut menyatakan bahwa kegiatan *fun cooking* dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak dari indikator-indikator yang sudah ditetapkan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 TK Dharma Wanita Kaliwenang

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pastilah terdapat kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan kegiatan *fun cooking* yang diterapkan di TK Dharma Wanita Kaliwenang, juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan Kegiatan *Fun Cooking*

Kelebihan kegiatan *fun cooking* membuat salad buah dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Kaliwenang diantaranya:

- 1) Selain dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini, juga dapat mengembangkan aspek lainnya seperti aspek nilai agama moral, motorik, dan seni.
- 2) Anak dapat belajar untuk mengikuti aturan permainan.
- 3) Anak dapat mengembangkan sikap mandiri, tanggungjawab, dan menghargai orang lain.
- 4) Anak dapat belajar menunggu giliran ketika mengantri sesuatu.
- 5) Anak dapat mengekspresikan dirinya sendiri dengan melakukan hal baru.
- 6) Anak merasa senang, antusias, dan gembira sehingga anak tidak bosan dengan kegiatan yang dilakukan.
- 7) Anak dapat belajar untuk fokus dan berhati-hati ketika mengerjakan sesuatu.

b. Kekurangan Kegiatan *Fun Cooking*

Selain kelebihan juga terdapat kekurangan dari kegiatan *fun cooking* membuat salad buah dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Kaliwenang diantaranya:

- 1) Terlalu banyak anak yang mengikuti kegiatan *fun cooking* sehingga guru sulit untuk mengkondisikan. Guru harus lebih kreatif dalam mengatur anak. Misalnya dapat dipisah antara kelompok B1 dengan B2.
- 2) Sikap anak untuk menunggu giliran belum berkembang maksimal.
- 3) Guru harus berulang kali mengingatkan anak untuk duduk tenang, dan diam ketika guru berbicara.
- 4) Anak melakukan sesuatu terlebih dahulu padahal belum diminta oleh guru. Misalnya, anak sudah maju kedepan dan mengambil wadah, padahal belum ada perintah dari guru.
- 5) Anak masih menyela omongan guru saat guru menjelaskan.
- 6) Aturan main dijelaskan oleh guru ditengah-tengah kegiatan.
- 7) Diakhir kegiatan tidak mengucapkan hamdalah.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Desa Kaliwenang Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan, dalam kegiatan penelitian ini peneliti tidak lepas dengan adanya beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut adalah beberapa kendala yang dialami ketika melakukan penelitian dan menjadikannya adanya sebuah keterbatasan dalam melakukan penelitian.

1. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian terbatas, karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Waktu pelaksanaannya observasi perlu digunakan secara berkala untuk mendapatkan hasil maksimal.

2. Keterbatasan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data yang cukup baik, dan juga peneliti meneliti pada perkembangan sosial emosional anak saja. Selain itu peneliti juga hanya melakukan penelitian di kelompok B1, karena jumlah anak terlalu banyak sehingga menjadikan peneliti cukup meneliti satu kelas saja.

3. Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Selain penjelasan diatas, kemampuan peneliti juga menjadi diantara salah satu penghambat pelaksanaan

dalam melakukan penelitian. Karena peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik dalam kemampuan berfikir peneliti ataupun keterbatasan tenaga pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kaliwenang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Kegiatan *Fun Cooking*

Kegiatan *Fun Cooking* yang diterapkan TK Dharma Wanita Kaliwenang, dilakukan satu bulan sekali. Kegiatan tersebut dilakukan oleh 32 anak terdiri dari kelompok B1 dan kelompok B2. Terlihat bahwa kegiatan *fun cooking* membuat salad buah dapat membantu dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Dari instrumen penilaian pencapaian perkembangan anak, hasil tersebut menyatakan bahwa dari 14 anak kelompok B1, indikator pertama terdapat 10 anak yang mendapat tingkat capaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan empat anak mendapat tingkat capaian mulai berkembang (MB). Indikator kedua terdapat satu anak mendapat tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB), sembilan anak mulai berkembang sesuai harapan (BSH), dan empat anak mulai berkembang (MB). Indikator ketiga terdapat tiga anak berkembang sangat baik (BSB), tujuh anak

berkembang sesuai harapan (BSH), dan empat anak mulai berkembang (MB). Serta indikator keempat terdapat lima anak yang mendapatkan tingkat capaian berkembang sangat baik (BSB), delapan anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan satu anak mulai berkembang (MB).

Sehingga menyatakan bahwa dari keempat indikator, jumlah anak yang mendapat tingkat capaian berkembang sangat baik lebih sedikit daripada anak yang mendapat tingkat capaian berkembang sesuai harapan. Sedangkan anak yang memiliki tingkat capaian berkembang sesuai harapan lebih banyak daripada anak yang mendapat tingkat capaian mulai berkembang.

2. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan *Fun Cooking*

Kelebihan adanya kegiatan *fun cooking* yang membuat salad buah diterapkan di TK Dharma Wanita Kaliwenang, selain dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak juga dapat mengembangkan aspek lainnya. Kegiatan ini dapat membantu dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Anak juga dapat mengekspresikan dirinya dengan hasil masakan yang mereka buat, sehingga terdapat rasa puas, senang, antusias tersendiri dari anak.

Selain kelebihan ada beberapa kekurangan dari penerapan kegiatan *fun cooking* membuat salad buah di

TK Dharma Wanita Kaliwenang, diantaranya anak masih perlu pengkondisian serta pendampingan lebih dari guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Kaliwenang, maka peneliti ini mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak menggunakan aktivitas bermain.
- b. Guru sebaiknya dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak-anak lebih senang dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan.
- c. Guru sebaiknya mengupayakan kembali bagaimana cara agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
- d. Guru sebaiknya lebih cermat dan teliti lagi saat kegiatan dilakukan, supaya tidak ada langkah-langkah yang terlupakan atau terbalik-balik.

2. Bagi sekolah

Kurangnya sarana prasarana yang ada di TK Dharma Wanita Kaliwenang seperti alat permainan edukatif yang

dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, maka perlu diupayakan lagi dari sekolah untuk menerapkan kegiatan baru yang dapat menunjang perkembangan anak. Serta mengoptimalkan penggunaan alat permainan edukatif dengan memanfaatkan lingkungan disekitar sekolah.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari betul adanya banyak kekurangan dalam penulisan skripsi tentang Kegiatan *Fun Cooking* dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kaliwenang. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi yang ditulis oleh peneliti dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, namun juga orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, Andi dan Jane M Monopa. 2019. *Kerampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aisyah, Dewi Siti, Nancy Riana, and Feronica Eka Putri, 'Peran Ayah (Fathering) Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurhalim Tahun Pelajaran 2018)', *Jurnal Wahana Karay Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 3.1 (2019), 294–304
<file:///C:/Users/icha/Downloads/1769-File Utama Naskah-4870-1-10-20190321.pdf>
- Ajeng Rahayu Tresna Dewi. 2020. Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. 4 (1).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Emi Liyatun. Kepala Sekolah. wawancara pada tanggal 9 Januari 2023.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian*

- Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017)
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Klaten: Tahta Media Group, 2022)
- Hasanah, Neneng, 'Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking Di Ra Darussalam Kedoya Jakarta Barat' (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, 2020)
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/268/1/2020-NENENG_HASANAH-2017.pdf>
- Hazriyanti dan Nasriah. 2019. "Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Perwanis Medan T.A 2018/2019". *Jurnal Usia Dini*. 5 (2).
- Heleni Filtri. 2017. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1).
- Jami. Guru Kelas Kelompok B2. Wawancara pada tanggal 6 Januari 2023.
- Khadijah, and Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Medan: CV. Merdeka kreasi Group, 2021)
<https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_sosial_Anak_Usia_Dini_Teori/cipQEAAAQBAJ?hl=id>

&gbpv=1>

- Khaironi, Mulianah, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Golden Age Hamzanwadi University*, 3.1 (2018), 12
- Khoiruddin, M. Arif, 'Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional', 29.2 (2018), 105–12
- Kurikulum TK Dharma Wanita Kaliwenang Tahun Ajaran 2022/2023.
- Lestari, Dwi Puji, 'Peningkatan Kreatifitas Melalui Funcooking Pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6.1 (2019), 18
<<https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v6i1.5370>>
- Lubis, Mira Yanti, 'Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2019)
<[file:///C:/Users/icha/Downloads/1769-File Utama Naskah-4870-1-10-20190321.pdf](file:///C:/Users/icha/Downloads/1769-File%20Utama%20Naskah-4870-1-10-20190321.pdf)>
- M. Arif Khoiruddin. 2018. "Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional". *Perkembangan Anak*. 29 (2).
- Maria, Julia Van Tiel. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. Jakarta: Prenada.
- Mira Yanti Lubis. 2019. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain". *Jurnal Pendidikan*

Anak Usia Dini. 2 (1).

Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Nofianti, Rita, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021)
<https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_DASAR_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI/vwUxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+pembelajaran+klasikal+paud&pg=PA94&printsec=frontcover>

Novi Mulyani. 2013. “Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Insania*. 18 (3).

Novianti, Siti, ‘Meningkatkan Pengetahuan Makanan Sehat Pada Anak Melalui Kegiatan Cooking Di Tk Tunas Bangsa Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota’ (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018)
<https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/11565/1558672284204_PUSTAKA.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Nurhapita, Anisa, Dinar Nur Inten, and Enoh, ‘Program Kegiatan Coking Class Untuk Anak Usia Dini Di Kelas Koki Cilik Jakarta’, *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 5.2 (2019), 81–86

Radilla Illahi. 2021. Skripsi. “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui

Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduk Nagari Parambahan”. (Batusangkar: Institute Agama Islam Negeri Batusangkar).

Radliya, Nizar Rabbi, Seni Apriliya, and Tria Ramdhaniyah Zakiiyah, ‘Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini’, *Jurnal PAUD Agapedia*, 1.1 (2017), 1–12

———, ‘Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini’, *PAUD Agapedia*, 1.1 (2017), 12

Rasid, Julaha, Rosita Wondal, and Rita Samad, ‘Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020)

<<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2041>>

Reski Yulina Widiastuti. 2015. Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. 2 (2).

Rista Sundari, dkk. 2022. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kincir Berhitung untuk Meningkatkan Kognitif Anak”. *Jurnal of Islamic Early Childhood Education*. 7 (2).

Rohmawati, Aulia, ‘Stimulasi Keterampilan Sosial Anak Ditinjau

- Dari Satuan Pendidikan Anak Usia Dini' (Universitas Negeri Semarang, 2016)
<<http://lib.unnes.ac.id/28565/1/1601412014.pdf>>
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Rustari, Lilis, Fadillah, and Muhamad Ali, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8.9 (2019)
- Siyoto, Sandu, and M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur Alif. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011)
<https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Anak_Usia_Dini/0qRPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1>
- Suyadi, and Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Triani, R.A Susan, 'Penerapan Kegiatan Fun Cooking Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A Di

TK IT Menara Fitrah Indralaya', 2016
<<https://repository.unsri.ac.id/20215/>>

Windayani, Ni Luh Ika, dkk. 2021. *Pengantar Teori
Perkembangan Peserta Didik*. Yayasan Kita Menulis.
Zumrotun. Guru Kelas Kelompok B1. Wawancara pada tanggal 6
Januari 2023.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN *FUN COOKING* DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK DHARMA WANITA KALIWENANG GROBOGAN

A. Pedoman Observasi

No	Aspek	Observasi
1	Keberadaan TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan	Sejarah Singkat TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
		Profil Sekolah TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
		Visi, Misi, dan Tujuan TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
		Sarana Prasarana TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
		Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
		Peserta Didik di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

No	Aspek	Observasi
2	Perkembangan Sosial Emosional Anak	Aspek perkembangan sosial emosional anak kelas B1 TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
3	Implementasi kegiatan <i>fun cooking</i> dalam mengembangkan sosial emosional anak kelas B TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan	Mengenalkan kegiatan <i>fun cooking</i>
		Menerangkan aturan main
		Penerapan kegiatan <i>fun cooking</i> dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak kelas B TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

B. Pedoman Wawancara I

Hari/ Tanggal :

Responden :

Tempat :

No	Aspek	Observasi	Wawancara
1	Kegiatan TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan	1. Kegiatan di sekolah (secara umum)	1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung?
		2. Kurikulum	1. Kurikulum apa yang dipakai di sekolah?
		3. Metode pembelajaran	1. Apa saja metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran? 2. Bagaimana respon anak terhadap metode pembelajaran yang dipakai? 3. Apa kendala yang sering dihadapi?

No	Aspek	Observasi	Wawancara
2	Pekembangan Sosial Emosional Anak di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan	1. Perkembangan sosial emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kaliwenang dalam mengembangkan sosial emosional anak? 2. Bagaimana cara guru memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini? 3. Mengapa aspek sosial emosional perlu dikembangkan pada anak usia dini khususnya di TK Dharma Wanita Kaliwenang? 4. Bagaimana cara mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini yang sesuai dengan usianya? 5. Selama proses pembelajaran berlangsung apakah para guru mengalami kendala dalam mengembangkan sosial emosional anak di kelas? 6. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan?

No	Aspek	Observasi	Wawancara
		2. Kegiatan <i>fun cooking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali kegiatan <i>fun cooking</i> dilaksanakan? 2. Kegiatan <i>fun cooking</i> apa saja yang biasanya diterapkan di TK Dharma Wanita Kaliwenang? 3. Bagaimana proses kegiatan <i>fun cooking</i> dilaksanakan? 4. Apakah penerapan kegiatan <i>fun cooking</i> dapat mengembangkan sosial emosional anak di TK Dharma Wanita Kaliwenang? 5. Bagaimana pengaruh kegiatan <i>fun cooking</i> dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini? 6. Apakah kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kegiatan <i>Fun Cooking</i>?

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI TK DHARMA WANITA KALIWENANG GROBOGAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Melalui Arsip Tertulis

- a. Sejarah singkat TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
- b. Profil sekolah TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
- c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
- d. Sarana prasarana TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
- e. Struktur organisasi TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
- f. Peserta didik di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

2. Foto

- a. Bangunan fisik TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan
- b. Proses penerapan kegiatan *fun cooking*

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI KEGIATAN *FUN COOKING* DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK DHARMA WANITA KALIWENANG GROBOGAN

A. Observasi I

Berdasarkan observasi pertama dilakukan pada tanggal 6 Januari 2023 tersebut, pelaksanaan penelitian diawali dengan mengamati kegiatan pembelajaran kelas B TK Dharma Wanita Kaliwenang. Pembelajaran berlangsung 120 menit dengan rincian, 30 menit pembukaan 60 menit kegiatan inti 15 menit istirahat dan 15 menit penutup.

Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), dimulai dari penyambutan kedatangan anak. Kemudian dilanjut dengan baris berbaris di depan kelas dan masuk kelas. Proses pembelajaran selanjutnya guru melakukan kegiatan pembukaan dengan mengucap salam, berdoa, dilanjut absensi serta menanyakan kabar, dan mengulas kegiatan kemarin. Setelah selesai, anak-anak diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu. Karena pada saat itu hari jumat, maka kegiatan selanjutnya yaitu pembiasaan keagamaan.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, dimana guru masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Sehingga

guru terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan saat itu ialah metode pemberian tugas. Setelah selesai dilanjut istirahat, dan kemudian kegiatan penutup.

Setelah melakukan pengamatan, peneliti bertanya seputar keberadaan sekolah untuk mendapatkan informasi umum seputar sekolah. Peneliti telah menyiapkan kisi-kisi pedoman observasi, di mana tabel tersebut tercantum beberapa aspek yang menjadi fokus pengamatan. Diantaranya sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi, serta data peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas B sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Peneliti mendapatkan info terkait dengan proses pembelajaran yang diterapkan, kegiatan yang diterapkan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, serta penerapan kegiatan *fun cooking* di TK Dharma Wanita Kaliwenang.

B. Observasi II

Observasi dilanjutkan pada tanggal 9 Januari 2023. Peneliti melakukan observasi terkait dengan judul “kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini”. Kegiatan *fun cooking* diawali dengan pembukaan

sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), seperti baris berbaris, salam, tanya kabar, serta absensi.

Pada kegiatan inti, hal pertama yang dilakukan adalah guru menyiapkan alat dan bahan. Kegiatan *fun cooking* kali ini, anak-anak diajak praktik membuat salad buah. Anak-anak terlihat antusias, senang, dan rasa ingin taunya sangat tinggi. Kemudian kegiatan diawali dengan mengucap basmallah. Langkah selanjutnya guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *fun cooking* membuat salad buah. Untuk buahnya sudah dikupas dan dipotong terlebih dahulu oleh anak-anak, guru mengajarkan bahwa mengupas dan memotong harus menggunakan pisau yang tajam. Sehingga anak-anak tidak boleh melakukannya sendiri, karena berbahaya.

Anak dikenalkan bagaimana cara membuatnya, dan anak diminta untuk praktik mengaduk saus hingga rata serta memarut keju dengan hati-hati. Karena antusiasnya anak-anak dengan kegiatan ini, anak-anak sering mengerubungi maju kedepan untuk melihat, sehingga guru berulang kali harus mengingatkan anak-anak untuk duduk tenang terlebih dahulu.

Setelah itu, anak-anak antri menunggu giliran untuk mengambil buah, saus, dan topping sesuai selera anak masing-masing. Sehingga dengan diajarkannya mengantri anak tidak akan berebut satu sama lain.

Setelah anak-anak selesai membuat salad buah, anak-anak diajak makan bersama dari hasil yang mereka buat. Mereka sangat senang dan gembira karena bisa membuat salad buah sendiri.

Kegiatan penutup, seperti pada pembelajaran biasanya guru mengulas kembali kegiatan apa yang telah dilakukan. Kemudian ditutup dengan berdoa dan salam.

Dihari itu juga peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Peneliti mendapatkan informasi terkait dengan kegiatan yang diterapkan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, serta penerapan kegiatan *fun cooking* di TK Dharma Wanita Kaliwenang.

Lampiran 4

HASIL TRANSKIP WAWANCARA KEGIATAN *FUN COOKING* DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK DHARMA WANITA KALIWENANG GROBOGAN

Wawancara I

Hari/ Tanggal : Senin, 9 Januari 2023

Responden : Ibu Emi Liyatun, S.Pd (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung?

Responden : kegiatan dimulai dengan fisik motorik, seperti baris berbaris. Dilanjut dengan pembukaan, kemudian kegiatan inti, istirahat, dan penutup mbak.

Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di sekolah?

Responden : masih menggunakan kurikulum 2013 mbak.

Peneliti : Apa saja metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran?

- Responden : seperti pada umumnya, kami menggunakan metode bercakap-cakap atau tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung.
- Peneliti : Bagaimana respon anak terhadap metode pembelajaran yang dipakai?
- Responden : pasti sangat senang dan antusias mbak. Rasa ingin taunya tinggi.
- Peneliti : Apa kendala yang sering dihadapi?
- Responden : paling itu sih mbak alat permainan edukatif yang belum memadai.
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kaliwenang dalam mengembangkan sosial emosional anak?
- Responden : untuk kegiatan kita memakai metode-metode tadi mbak, seperti bercakap-cakap, bercerita, dan praktik langsung. Dari metode tersebut kan tidak hanya mengembangkan satu aspek saja mbak, biasanya tiga aspek atau lebih, termasuk aspek sosial emosional.
- Peneliti : Bagaimana cara guru memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini?
- Responden : mengajarkan untuk saling menyayangi, menghargai, berbagi, dan tolong menolong mbak.

- Peneliti : Mengapa aspek sosial emosional perlu dikembangkan pada anak usia dini khususnya di TK Dharma Wanita Kaliwenang?
- Responden : karena anak nantinya akan bersosialisasi dengan lingkungannya mbak, jadi harus diajarkan sedini mungkin. Selain itu juga agar anak dapat hidup mandiri.
- Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini yang sesuai dengan usianya?
- Responden : beri rangsangan atau stimulasi yang tepat mbak, bantu dengan kita memberi contoh sederhana agar anak mampu memahami dan meniru.
- Peneliti : Selama proses pembelajaran berlangsung apakah para guru mengalami kendala dalam mengembangkan sosial emosioal anak di kelas?
- Responden : ada mbak, anak kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, kadang tiba-tiba teriak sendiri, main semaunya sendiri, padahal masih proses pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan?
- Responden : anak dipanggil ke depan mbak, kemudian ditanya kenapa tidak mau mengikuti kegiatan.

Kalau tidak mau maju, kami sebagai guru yang mendekati.

Peneliti : Berapa kali kegiatan *fun cooking* dilaksanakan?

Responden : kami adakan satu bulan sekali mbak.

Peneliti : Kegiatan *fun cooking* apa saja yang biasanya diterapkan di TK Dharma Wanita Kaliwenang?

Responden : biasanya kami mengajarkan anak untuk membuat sate buah, menghias roti tawar, membuat jus, menghias donat. Karena kita tetap memperhatikan makanan apa yang bergizi dan sederhana yang dapat dibuat oleh anak-anak mbak.

Peneliti : Apakah penerapan kegiatan *fun cooking* dapat mengembangkan sosial emosional anak di TK Dharma Wanita Kaliwenang?

Responden : pastinya iya mbak, karena kami memberikan sesuatu yang mungkin anak belum pernah lihat atau belum pernah mencoba, rasa ingin tau anak sangat tinggi, dan ketika praktik ya walaupun terkadang masih ada yang maju kedepan ketika guru menjelaskan, tapi perlahan mereka bida mengikuti kegiatan sesuai aturan. Mungkin untuk kedepannya kami akan mengagendakan kegiatan lain yang dapat mengembangkan aspek sosial emosional mbak.

- Peneliti : Bagaimana pengaruh kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini?
- Responden : anak sudah mulai belajar menghargai seseorang, misalnya kita minta untuk mendengarkan penjelasan mereka mau mendengarkan dengan anteng, tapi beberapa menit kemudian mulai lagi ributnya. Sudah mampu belajar untuk mengantri. Dan mengucapkan kata tolong ketika tidak bisa melakukan langkah-langkah kegiatan *fun cooking* tersebut.
- Peneliti : Apakah kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kegiatan *fun cooking*?
- Responden : kelebihanya mengajarkan anak tidak hanya mengembangkan aspek sosial emosional, tetapi juga aspek motorik, nilai agama moral, dan seni. Kekurangannya tidak satu atau dua kali praktik untuk mencapai perkembangan yang maksimal, perlu dilakukakn berulang kali dan ditunjang dengan kegiatan yang lain.

Wawancara II

Hari/ Tanggal : Jumat, 6 Januari 2023

Responden : Ibu Zumrotun (Guru Kelas Kelompok B1)

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung?

Responden : untuk proses pembelajarannya sendiri dimulai dari baris berbaris di depan kelas, kemudian anak masuk ke kelas dan mulai kegiatan pembuka. Seperti salam, berdoa, absensi, tanya kabar, mengulas kegiatan kemarin. Kemudian dilanjut kegiatan inti sesuai dengan tema, dilanjut istirahat, dan terakhir kegiatan penutup seperti mengulas kembali kegiatan, menanyakan perasaan anak hari ini, berdoa, dan salam.

Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di sekolah?

Responden : kurikulum yang dipakai saat ini masih menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti : Apa saja metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran?

Responden : dalam proses pembelajaran kami menerapkan metode tanya jawab, pemberian tugas, bermain

tentunya, bercerita, demonstrasi, bernyanyi, serta karyawisata.

Peneliti : Bagaimana respon anak terhadap metode pembelajaran yang dipakai?

Responden : karena kita masih menggunakan model pembelajaran klasikal ya mbak, jadinya anak terkadang sering semaunya sendiri, tapi disisi lain anak senang dan gembira.

Peneliti : Apa kendala yang sering dihadapi?

Responden : adanya keterlambatan pada anak, belum bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Terus biasanya guru menjelaskan anak masih semaunya sendiri, belum bisa fokus.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kaliwenang dalam mengembangkan sosial emosional anak?

Responden : masih ada kaitannya dengan metode pembelajaran yang kami terapkan mbak. Misalnya bercerita, bermain peran, bermain balok, mengajarkan kepada anak untuk mengantri cuci tangan, dan setiap satu bulan sekali kami mengadakan kegiatan *fun cooking*.

Peneliti : Bagaimana cara guru memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini?

- Responden : kalau kami memberikan stimulasinya dengan melakukan pembiasaan mbak. Seperti mengajarkan untuk berbagi, menghargai orang lain, bekerja sama, dan tolong menolong.
- Peneliti : Mengapa aspek sosial emosional perlu dikembangkan pada anak usia dini khususnya di TK Dharma Wanita Kaliwenang?
- Responden : karena, akan berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya. Dengan adanya perkembangan sosial emosional yang baik, anakpun akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.
- Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini yang sesuai dengan usianya?
- Responden : kalau menurut saya, berikan kegiatan dan rangsangan yang menyenangkan. Jika bisa bantu dengan alat permainan edukatif. Dan harus sesuai dengan standar yang ada.
- Peneliti : Selama proses pembelajaran berlangsung apakah para guru mengalami kendala dalam mengembangkan sosial emosioal anak di kelas?
- Responden : pastinya ada mbak. Apalagi karakter anak yang berbeda-beda, jadi terkadang masih ada anak yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, bergurau dengan temannya saat pembelajaran, dan

biasanya guru harus mengingatkan lebih dari satu kali.

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan?

Responden : hal yang dilakukan oleh guru pastinya didekati mbak, karena kami menggunakan model pembelajaran klasikal jadinya guru yang nantinya akan nyamperin anaknya. Ditanya kenapa tidak mau mengikuti kegiatan, setelah itu diberi arahan dengan halus agar anak mau untuk mengikuti kegiatan.

Peneliti : Berapa kali kegiatan *fun cooking* dilaksanakan?

Responden : saat ini kami mengadakan satu bulan sekali.

Peneliti : Kegiatan *fun cooking* apa saja yang biasanya diterapkan di TK Dharma Wanita Kaliwenang?

Responden : Karena untuk anak-anak dan nama kegiatannya *fun cooking* jadi kita membuat makanan atau minuman yang sederhana namun anak-anak dapat merasa senang dan tertarik mbak. Misalnya, membuat sate buah, jus buah, menghias roti tawar dan donat.

Peneliti : Apakah penerapan kegiatan *fun cooking* dapat mengembangkan sosial emosional anak di TK Dharma Wanita Kaliwenang?

- Responden : pastinya iya mbak, karena anak dapat berlatih untuk sabar mengantri, kemudian tau bagaimana cara menghargai orang lain, belajar membereskan alat yang digunakan, belajar bekerja sama, dan belajar untuk menghargai hasil yang sudah dibuatnya.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini?
- Responden : untuk pengaruhnya sendiri, anak akan jadi lebih mandiri tidak hanya waktu kegiatan *fun cooking* saja, tapi juga diluar kegiatan tersebut.
- Peneliti : Apakah kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kegiatan *fun cooking*?
- Responden : untuk kelebihanannya tidak hanya perkembangan sosial emosional saja yang didapat, tapi juga dapat mengembangkan nilai agama dan moral, bahasa, seni, serta motorik halus anak. Kekurangannya karena rasa ingin tau anak yang tinggi ya mbak, jadinya kalau guru sedang mempersiapkan alat dan bahan anak sudah mengerubungi, sudah pingin ambil ini, ambil itu. Biasanya juga masih sering berebut.

Wawancara III

Hari/ Tanggal : Jumat, 6 Januari 2023

Responden : Ibu Jami, S.Pd. (Guru Kelas Kelompok B2)

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung?

Responden : pertama kegiatan pembukaan mbak, ada baris berbaris, salam, berdoa, absensi, tanya kabar. Kemudian kegiatan inti, istirahat, dan dilanjutkan kegiatan penutup seperti mengulas kembali, berdoa, dan salam. Dan pastinya dalam proses pembelajaran diselengi bernyanyi atau bersyair.

Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di sekolah?

Responden : masih menggunakan kurikulum 2013 mbak.

Peneliti : Apa saja metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran?

Responden : metodenya tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, bermain, bernyanyi, dongeng, dan karya wisata diakhir tahun mbak.

Peneliti : Bagaimana respon anak terhadap metode pembelajaran yang dipakai?

Responden : anak mengikuti dengan baik, tapi ada juga yang masih perlu bimbingan dan arahan.

- Peneliti : Apa kendala yang sering dihadapi?
- Responden : anak belum bisa fokus, anak sering berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, biasanya masih sering mondar mandir saat proses pembelajaran.
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kaliwenang dalam mengembangkan sosial emosional anak?
- Responden : kegiatan yang biasanya dilakukan di TK kami seperti bercerita, bermain peran, kegiatan kelas memasak mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara guru memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini?
- Responden : caranya dengan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan standar perkembangan mbak.
- Peneliti : Mengapa aspek sosial emosional perlu dikembangkan pada anak usia dini khususnya di TK Dharma Wanita Kaliwenang?
- Responden : karena hal tersebut dapat berpengaruh kepada anak saat berinteraksi dengan lingkungannya.
- Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini yang sesuai dengan usianya?
- Responden : caranya memberikan kegiatan yang sesuai dengan standar pencapaian tingkat perkembangan anak khususnya untuk sosial emosional.

- Peneliti : Selama proses pembelajaran berlangsung apakah para guru mengalami kendala dalam mengembangkan sosial emosioal anak di kelas?
- Responden : kendala yang dihadapi pasti ada mbak. anak itu kan terkadang ada yang pendiam, aktif, kadang juga susah untuk diatur, jadi guru harus lebih ekstra dalam memahami karakter anak, dan memahami bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.
- Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan?
- Responden : kita dekati mbak, kita tanyai dulu, semisal anak masih tetap tidak mau mengikuti kita bombing untuk melakukan hal tersebut. Kita buat sekiranya kegiatan itu bisa lebih menarik.
- Peneliti : Berapa kali kegiatan *fun cooking* dilaksanakan?
- Responden : satu bulan sekali mbak.
- Peneliti : Kegiatan *fun cooking* apa saja yang biasanya diterapkan di TK Dharma Wanita Kaliwenang?
- Responden : yang sudah pernah kami praktikan seperti membuat sate buah, jus, menghias roti tawar, menghias donat, membuat sandwich dan untuk hari senin besok kami akan membuat salad buah mbak.

- Peneliti : Apakah penerapan kegiatan *fun cooking* dapat mengembangkan sosial emosional anak di TK Dharma Wanita Kaliwenang?
- Responden : adanya kegiatan tersebut dapat membantu kami dalam mengembangkan sosial emosional anak mbak. jadi anak tidak akan merasa bosan, dan anak akan mengekspresikan dirinya melalui kegiatan tersebut.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh kegiatan *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini?
- Responden : sangat berpengaruh mbak, anak dapat belajar menjadi diri yang mandiri, bertanggungjawab, sabar, dan dpaat mengetahui bahwa sesuatu yang ingin dia dapat itu ada proses yang perlu dia lalui.
- Peneliti : Apakah kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kegiatan *fun cooking*?
- Responden : kelebihanannya aspek lain juga dapat berkembang mbak, seperti agama dan moral, seni, dan bahasa. Anak tidak mudah bosan, rasa ingin tau anak sangat tinggi, melatih bekerja sama, mandiri, dan menghargai. Kekurangannya guru harus ekstra sabar, karena anak masih suka berebut, terus terkadang ketika mengantri masih bergurau

dengan temannya, tidak mengikuti aturan main yang ada.

Lampiran 5

PROGRAM TAHUNAN TK DHARMA WANITA KALIWENANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Bulan	Tanggal	Uraian Kegiatan	Ket
1	Januari 2023	1	Libur tahun baru masehi	Murid, guru, dan semua personil
		2-7	Hari efektif dengan tema Rekreasi	
		9	Kegiatan <i>Fun Cooking</i>	
		10-14	Hari efektif dengan tema Rekreasi	Murid, guru, dan semua personil, serta wali murid
		16	Puncak tema Rekreasi	
		17-31	Hari efektif dengan tema Kendaraan	
2	Februari 2023	1-4	Hari efektif dengan tema Kendaraan	Murid, guru, dan semua personil
		6	Kegiatan <i>Fun Cooking</i>	
		7-8	Hari efektif dengan tema Kendaraan	

No	Bulan	Tanggal	Uraian Kegiatan	Ket
		9	Puncak tema kendaraan	Murid, guru, dan semua personil, serta wali murid
		10-17	Hari efektif dengan tema Pekerjaan	Murid, guru, dan semua personil
		18	Libur Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	
		20-28	Hari efektif dengan tema Pekerjaan	
3	Maret 2023	1-3	Hari efektif dengan tema Pekerjaan	Murid, guru, dan semua personil
		4	Puncak tema Pekerjaan	Murid, guru, dan semua personil, serta wali murid
		6	Kegiatan <i>Fun Cooking</i>	Murid, guru, dan semua personil
		7-21	Hari efektif dengan tema Air, Api, Udara	
		22	Libur hari raya Nyepi	
		23	Libur Ramadhan	
		24	Hari efektif dengan tema Air, Api, Udara	

No	Bulan	Tanggal	Uraian Kegiatan	Ket
		25	Puncak tema Air, Api, Udara	Murid, guru, dan semua personil, serta wali murid
		27-31	Hari efektif dengan tema Alat Komunikasi	Murid, guru, dan semua personil
4	April 2023	1	Kegiatan <i>Fun Cooking</i>	Murid, guru, dan semua personil
		3-6	Hari efektif dengan tema Alat Komunikasi	
		7	Libur wafat Isa Almasih	
		8-17	Hari efektif dengan tema Alat Komunikasi	
		18	Puncak tema Alat Komunikasi	Murid, guru, dan semua personil, serta wali murid
		19-20	Libur Ramadhan	Murid, guru, dan semua personil
		21	Libur Hari Kartini	
		21-22	Libur Hari Raya Idul Fitri	
		24	Libur Cuti Bersama	
		25-29	Hari efektif dengan tema Negaraku	

No	Bulan	Tanggal	Uraian Kegiatan	Ket
5	Mei 2023	1	Hari Buruh Nasional	Murid, guru, dan semua personil
		2	Hari Pendiidkan Nasional	
		3-5	Hari efektif dengan tema Negaraku	
		8	Kegiatan <i>Fun Cooking</i>	
		9-13	Hari efektif dengan tema Negaraku	
		15	Puncak tema Negaraku	Murid, guru, dan semua personil, serta wali murid
		16-17	Hari efektif dengan tema Alam Semesta	Murid, guru, dan semua personil
		18	Libur Kenaikan Isa Almasih	
		19-30	Hari efektif dengan tema Alam Semesta	
		31	Puncak tema Alam Semesta	Murid, guru, dan semua personil, serta wali murid
6	Juni 2023	1	Libur Hari Pancasila	Murid, guru, dan semua personil

No	Bulan	Tanggal	Uraian Kegiatan	Ket
		2	Pengayaan	
		3	Kegiatan <i>Fun Cooking</i>	
		5-10	Penilaian / Asesmen Akhir Tahun	
		12-17	Persiapan Perpisahan Akhir Tahun (Pentas Seni)	
		19-23	Persiapan penyerahan buku laporan	Guru, dan semua personil
		24	Penyerahan LPPAD	Murid, guru, dan semua personil, serta wali murid
		26-30	Libur Akhir Semester Genap	Murid, guru, dan semua personil

Tanggungharjo,

Kepala TK Dharma Wanita

Kaliwenang

EMI LIYATUN, S.Pd.

Lampiran 6

HASIL DOKUMENTASI TK DHARMA WANITA KALIWENANG GROBOGAN

A. Hasil Dokumentasi

1. Melalui Arsip Tertulis

- a. Sejarah singkat TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita terletak di Desa Kaliwenang Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Berdiri sejak tahun 1970 dan merupakan Taman Kanak-Kanak pengembangan TK di Desa Kaliwenang, pada saat itu hanya terdiri dari satu lembaga PAUD yaitu TK Dharma Wanita Kaliwenang. Atas inisiatif orang tua wali murid dan tokoh-tokoh masyarakat, akhirnya Pemerintah Desa Kaliwenang mendirikan TK Dharma Wanita Kaliwenang tahun 1970. Pada tahun tersebut TK Dharma Wanita Kaliwenang mendidik dan membimbing kurang dari 20 anak didik, dengan diasuh satu Kepala Sekolah dan satu orang guru kelas. Pada tahun ajaran 2022/2023 ini TK Dharma Wanita Kaliwenang melayani anak didik usia 5-6 tahun dengan jumlah peserta didik 32 anak terbagi dalam dua

kelompok yaitu kelompok B1 dan kelompok B2, dengan satu Kepala Sekolah dan dua orang sebagai guru kelas.

b. Profil sekolah TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

Nama Sekolah	:	TK DHARMA WANITA KALIWENANG
NPSN	:	20360829
Jenjang Pendidikan	:	TK
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	Kaliwenang
RT / RW	:	3/2
Kode Pos	:	58167
Kelurahan	:	Kaliwenang
Kecamatan	:	Kec. Tanggunharjo
Kabupaten/Kota	:	Kab. Grobogan
Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah
Posisi Geografis	:	-7.093977
Lintang Bujur	:	110.62886

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

a. Visi TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

“Berprestasi, bersaudara, ceria, berani, berbudi pekerti yang baik berdasarkan Iman dan Taqwa”.

b. Misi TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

- 1) Melaksanakan KBM yang efektif dan efisien.
 - 2) Menanamkan budaya sopan santun.
 - 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya secara mandiri.
- c. Tujuan TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

Tujuan Taman Kanak-Kanak adalah membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motoric, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Merujuk pada tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak tersebut, maka tujuan Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kaliwenang adalah:

- 1) Agar menjadi anak yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, mendapat ilmu yang bermanfaat, dapat belajar giat, serta dapat mengembangkan daya imajinasi secara maksimal.
- 2) Anak setelah lulus dari TK Dharma Wanita Kaliwenang dapat mandiri.

Anak siap dan mampu mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya.

d. Sarana prasarana TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Kaliwenang merupakan salah satu aspek penunjang pembelajaran. Dari tahun ke tahun sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Kaliwenang sudah mulai berkembang lebih baik. TK Dharma Wanita Kaliwenang memiliki sebuah gedung sekolah, di mana gedung tersebut memiliki beberapa ruangan, di antaranya ruang kepala sekolah dan ruang guru, ruang kelas, gudang, dan WC. Adapun beberapa ruang tersebut secara detail dapat dijelaskan kuantitasnya sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----------|
| 1) Ruang Kelas | : 1 ruang |
| 2) Ruang Kepala Sekolah/Guru | : 1 ruang |
| 3) Gudang | : 1 ruang |
| 4) WC | : 1 ruang |

e. Struktur organisasi TK Dharma Wanita Kaliwenang
Grobogan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Novita Lestariana	Penyelenggara TK	
2	Imam Ghozali, S.Pd.	Komite Sekolah	S1
3	Emi Liyatun, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1
4	Zumrotun	Guru Kelas	SMA
5	Jami, S.Pd.	Guru Kelas	S1

f. Peserta didik di TK Dharma Wanita Kaliwenang
Grobogan

1) Kelompok B1

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Azka Maulana Fadhil	Grobogan	5 Oktober 2016
2	Bagas Dwi Cahyo	Grobogan	6 Maret 2017
3	Fatih Alvaro Azamy	Grobogan	26 April 2016
4	Kaindra Gibran Ardana	Grobogan	29 Juli 2017
5	Muhammad Hafizh Mahardika	Demak	10 Februari 2017
6	Muhammad Hasanain Shidqi Murtaja	Grobogan	16 Agustus 2017
7	Muhammad Rafa Khoirul Azam	Grobogan	23 Oktober 2016
8	Nizam Aufaturahman	Semarang	5 September 2016

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
9	Rafisqy Ramadanish Avicenna	Semarang	23 Juni 2017
10	Umi Allya Putri	Semarang	16 Februari 2017
11	Wiby Wicaksono	Grobogan	21 Juli 2016
12	Yosa Aditya Pratama	Grobogan	2 Juli 2017
13	Zida Dzakiyatus Sulcha	Grobogan	15 April 2016
14	Zidan Arzaqi	Grobogan	30 Agustus 2016

2) Kelompok B2

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Adzhar Gunawan	Grobogan	21 Agustus 2017
2	Aghnia Anggraini	Grobogan	12 Mei 2017
3	Ahmad Luis Wibiantoro	Grobogan	28 Agustus 2015
4	Akmal Furqon Mustain	Grobogan	9 September 2016
5	Alika Naila Putri Annabel	Grobogan	11 Maret 2017
6	Cristiano Valerian Sanaullloh Alfarizqy	Grobogan	14 Juli 2017
7	Dewi Aprilia Putri	Grobogan	10 April 2017
8	Ferila Sundayani	Grobogan	3 Maret 2016

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
9	Irfan Elvin Romadhon	Banyumas	16 Juni 2017
10	Irfan Setyedi Nurohman	Grobogan	1 September 2017
11	Kanaya Nur Afidhah	Grobogan	28 Februari 2017
12	Maulida Ahdanisa Iqzy	Grobogan	22 Desember 2016
13	Muhamad Saka Anindika	Grobogan	22 Juni 2017
14	Muhammad Bagas Alfaridzi	Grobogan	24 Agustus 2016
15	Muhammad Choirul Munawir	Grobogan	16 Februari 2017
16	Muhammad Venno Qidam Sutiyono	Grobogan	16 November 2015
17	Nayla Victoria Melodi	Jakarta	20 Maret 2016
18	Rafael Gibran Ernatan	Grobogan	29 Agustus 2017

2. Foto

- a. Bangunan fisik TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan



Gambar tampak depan TK Dharma Wanita
Kaliwenang

(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar gedung TK Dharma Wanita Kaliwenang

(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar Kelas B TK Dharma Wanita Kaliwenang
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar Toilet TK Dharma Wanita Kaliwenang
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar gudang TK Dharma Wanita Kaliwenang
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar kantor Kepala Sekolah dan Guru TK Dharma
Wanita Kaliwenang
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

b. Proses observasi penerapan kegiatan *fun cooking*



Gambar alat membuat Salad Buah
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar bahan membuat Salad Buah
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar anak-anak sedang cuci tangan
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar anak-anak menunggu giliran untuk cuci
tangan
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar kondisi saat guru menjelaskan alat dan bahan membuat salad buah
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar proses mengaduk saus mayo
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar anak memarut keju
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar proses mengambil bahan-bahan membuat
salad buah
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar guru membantu anak mengambil saus mayo
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar anak-anak makan salad buah bersama
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar kegiatan penutup
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Kaliwenang
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas Kelompok B1 TK Dharma Wanita Kaliwenang
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas Kelompok B2 TK Dharma Wanita Kaliwenang
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 14 Juli 2022

Nomor : B-62 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/07/2022
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Rista Sundari, M.Pd.
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ana Nafidzatul Husna
NIM : 1903106072
Judul : Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Kaliwenang Grobogan

Dan menunjuk Saudara:
Ibu Rista Sundari, M.Pd.

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag.St
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamba Km. 1 Kampus II Ngalyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Nomor : 0067/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023 Semarang, 6 Januari 2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Kaliwening
Tanggungharjo, Grobogan
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama	: Ana Nafidzatul Husna
NIM	: 1903106072
Fakultas/Jurusan	: FITK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan <i>Fun Cooking</i>
Pembimbing	: Rista Sundari, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 8 hari, mulai tanggal 6 Januari 2023 sampai dengan tanggal 13 Januari 2023.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Dekan
Dekan Bidang Akademik


Muhaimin Juhædi

Terbuan:
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 9



PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK "DHARMA WANITA" KALIWENANG

Alamat : Desa Kaliwenang Kecamatan Tanggungharjo
Kabupaten Grobogan 58167

SURAT KETERANGAN

Nomor: 05/TK.DW.K/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emi Lijayun, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Kaliwenang, Kecamatan Tanggungharjo, Kabupaten Grobogan

Dengan ini menerangkan bahwa:

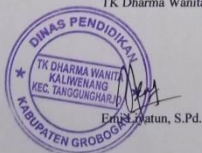
Nama : Ana Nafidzatul Husna
NIM : 1903106072
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Status : Mahasiswi UIN Walisongo Semarang
Alamat : Desa Kaliwenang RT 02 RW 02, Kecamatan Tanggungharjo, Kabupaten Grobogan

Telah melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Kaliwenang sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul:

"Kegiatan *Fun Cooking* dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwenang, 9 Januari 2023
Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita Kaliwenang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ana Nafidzatul Husna
2. Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 3 Maret 2002
3. NIM : 1903106072
4. Alamat Rumah : Desa Kaliwenang RT 02 RW
02,

Kecamatan Tanggunharjo,
Kabupaten Grobogan
5. Nomor HP : 088902886335
6. Email : ananafidz17@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Dharma Wanita Kaliwenang (Lulus tahun 2007)
 - b. SD Negeri 1 Kaliwenang (Lulus tahun 2013)
 - c. MTs Miftahul Ulum Sugihmanik (Lulus tahun 2016)
 - d. MA Banat Tajul Ulum Brabo (Lulus tahun 2019)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Nurul Islam Kaliwenang
 - b. Madrasah Diniyah Nurul Islam Kaliwenang